

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar (SD) Negeri 52 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah dasar negeri. SD Negeri 52 Kota Bengkulu berlokasi di jalan Jambu Perumnas Lingkar Timur Kecamatan Singara Patih Kota Bengkulu. SD ini jauh dari keramaian jalan raya.

SD 52 Kota Bengkulu ini memiliki visi yaitu mewujudkan sekolah yang mampu menjadikan siswa cerdas, kreatif, inovatif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Demi mewujudkan visi tersebut sekolah memiliki misi sebagai berikut ini.

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dan potensial.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
- d. Meningkatkan kedisiplinan seluruh unsur sekolah.
- e. Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- f. Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki potensi di IMTAQ dan IPTEK.
- g. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk kejenjang yang lebih tinggi.
- h. Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang terpercaya di masyarakat.

Kegiatan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.45 WIB. Pada hari-hari tertentu aktivitas pagi dimulai dengan kegiatan rutin, yaitu:

- a. Hari Senin diadakan upacara bendera
- b. Hari Jum'at diadakan acara Sholat Dhuha dan Tafakur
- c. Hari Sabtu diadakan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)

Proses pembelajaran di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dari senin sampai dengan hari sabtu untuk kelas I, dilakukan dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Selanjutnya proses pembelajaran di kelas IV, V, dan VI dilakukan dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.45. Khusus untuk kelas II dan III proses pembelajaran dimulai dari pukul 11.00 WIB sampai dengan 14.45 WIB, hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan kelas sehingga harus dilakukan pergantian kelas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

SD N 52 Kota Bengkulu menerapkan sistem guru bidang studi untuk kelas tinggi. Guru X,Y,dan Z merupakan guru yang mengajar PKn di kelas IV,V dan VI. Kelas IV terdiri atas dua kelas, yaitu IV A dan IV B. Kelas V terdiri atas dua kelas, yaitu VA dan VB. Kelas VI terdiri atas dua kelas, yaitu VI A dan VI B. Materi yang diajarkan oleh guru X, di kelas IVA dan IV B sama, yaitu globalisasi. Sementara itu guru Y, materi di kelas VA dan VB sama, yaitu organisasi. Sedangkan guru Z, materi di kelas VIA dan VIB sama, yaitu ASEAN.

Kompetensi pedagogik guru pada Pembelajaran PKn dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan penguasaan karakteristik peserta didik. Deskripsi perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi pembelajaran dan penguasaan karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut ini.

a. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran PKn yang terdapat pada Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian ini peneliti menggabungkan berbagai hasil dari temuan yang ada di lapangan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Kegiatan merancang pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi. Deskripsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut ini.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan bagi guru untuk membuat RPP. Silabus yang guru gunakan adalah silabus BSNP. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada silabus masih mengikuti standar isi yang ada dalam BSNP. Berdasarkan hasil wawancara, guru X,Y dan Z mengaku silabus yang digunakan didapat melalui kelompok kerja guru (KKG) dan digunakan tanpa analisis SK dan KD lebih dulu. Kemudian hasil dari wawancara dengan kepala sekolah guru yang mengajarkan PKN di Kelas empat ,lima dan enam, masing masing guru menggunakan silabus yang sudah di tentukan dari sekolah yaitu melalui program semesteran dari SD.

Kegiatan pembelajaran dalam silabus masih sangat umum. Indikator yang ada dalam silabus sudah mengarah pada KD, tetapi belum terdapat pengembangan. Jenis penilaian yang digunakan adalah tugas individu. Instrumen penilaian pada kelas IV KD 4.1 berupa penilaian lisan, penilaian unjuk kerja dan penilaian sikap, selanjutnya untuk intrumen penilaian kelas V KD 3.1 berupa

penilaian unjuk kerja dan keterlibatan anak dalam diskusi, sedangkan instrumen penilaian untuk kelas VI tidak bisa diketahui karena silabus tidak diperlihatkan. Guru mencantumkan sumber belajar, tetapi sumber belajar yang dicantumkan guru tidak sesuai dengan sumber belajar yang digunakan. Alokasi waktu pada kelas IV dan V, KD 4.1 dan 3.1 adalah 4x35 menit untuk 2x pertemuan

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan deskripsi lebih rinci dari silabus. Langkah-langkah minimal dari penyusunan RPP adalah mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, RPP yang digunakan guru X, Y dan Z juga didapat dari kelompok kerja guru (KKG) dan sudah memenuhi syarat minimal dari penyusunan RPP. Identitas RPP sudah dicantumkan. Hal-hal yang mencakup identitas RPP yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. SK dan KD pada RPP sesuai dengan SK dan KD pada silabus.

Tujuan pembelajaran tidak dijelaskan secara rinci dan belum jelasnya cakupan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Materi yang dibahas guru X pada RPP yaitu arti globalisasi dan sejarahnya, kemudian guru Y pada RPP yaitu pengertian organisasi dan ciri-ciri organisasi dan guru Z tidak memperlihatkan RPP namun materi yang di bahas adalah ASEAN. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual. Metode pembelajaran pada RPP yaitu tanya jawab, ceramah, dan penugasan.

Kegiatan pembelajaran sudah memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini terlihat dari adanya eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak dibuat secara rinci dan masih sangat umum. Sumber belajar dan bahan ajar berupa buku paket, orang tua, teman, dan lingkungan. Teknik penilaian adalah tugas individu. Bentuk instrumen penilaian yaitu penilaian lisan, penilaian sikap, dan penilaian unjuk kerja.

RPP yang digunakan guru X dan Y relatif sama, hanya tujuan pembelajaran dan materi yang berbeda. Selain itu, pada kegiatan inti eksplorasi juga terdapat perbedaan. Pada guru X, eksplorasi berupa tanya jawab tentang globalisasi, pengaruh globalisasi dan sikap siswa terhadap globalisasi. Sedangkan guru Y, eksplorasinya adalah guru mengajak siswa mencoba membuat definisi kata organisasi, menyebutkan berbagai organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat, sementara itu guru Z tidak memperlihatkan RPP sehingga tidak bisa melihat eksplorasi apa saja yang akan dilakukan. (RPP terlampir untuk guru X dan Y).

3) Materi

Materi guru X adalah globalisasi, guru membahas tentang pengertian globalisasi, dan pengaruh globalisasi. Buku yang digunakan guru adalah buku PKn yang berjudul "Pendidikan Kewarganegaraan IV" karangan Tim Bina Karya Guru.

Materi guru Y adalah organisasi, guru mengajarkan tentang pengertian organisasi, ciri-ciri organisasi dan bentuk organisasi. buku yang di gunakan adalah buku PKn yang berjudul "Pendidikan Kewarganegaraan V" karangan Setiati.

Materi guru Z adalah ASEAN, guru membahas tentang negara-negara yang termasuk dalam ASEAN dan tujuan dibentuknya Negara ASEAN. Buku yang digunakan guru adalah buku PKn Kelas VI yang berjudul “Terampil” karangan wijaya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru X, Y, dan Z mengaku belum mengembangkan materi pembelajaran. Kemudian hasil dari wawancara dengan kepala sekolah guru memperoleh materi dari buku yang ada di sekolah. Materi yang akan guru sajikan pada kegiatan pembelajaran adalah materi yang ada di buku (Materi terlampir).

b. Deskripsi pelaksanaan Pembelajaran PKn yang terdapat pada Kompetensi Pedagogik Guru

Kegiatan pembelajaran guru X diawali oleh ketua kelas yang menyiapkan kelasnya, mengucapkan salam kepada guru X. Setelah itu, guru X melakukan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan sekarang. Guru bertanya kepada siswa secara klasikal, “ siapa diantara kalian yang punya handphone?” lalu siswa serempak menjawabnya, kemudian guru memberi penjelasan lebih lanjut

Guru X bertanya pada siswa, “Anak-anak, ada yang tahu apa dampak dari globalisasi?”. Salah satu siswa menjawab, “Dampak dari globalisasi adalah orang akan sombong”. Guru X memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab dan mengacungkan jempol. Selanjutnya, guru X memberikan sedikit penjelasan kepada siswa agar siswa dapat memahami arah pembelajaran. Guru X menjelaskan dampak dari globalisasi itu banyak sekali, ada dampak negatif dan dampak positif.

Guru menjelaskan materi globalisasi tidak terlihat membawa buku. jika ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang di sampaikan, guru langsung mendatangi siswa tersebut dan memberikan motivasi agar memperhatikan materi yang di sampaikan.

Selanjutnya guru X menyampaikan materi tentang globalisasi mengenai alat komunikasi jaman sekarang dan masa lalu. Setelah menjelaskan materi guru memberikan soal evaluasi, guru menulis soal evaluasi di papan tulis.

Siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi, Pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi guru X berkeliling dan memperhatikan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu yang diberikan habis, guru X meminta siswa untuk membacakan hasil evaluasi yang telah dikerjakan di bangku masing-masing. Setelah selesai membacakan hasil evaluasi, guru X memberikan tugas di rumah untuk siswa, bentuk tugas yang akan dikerjakan di rumah adalah mengerjakan soal-soal yang ada pada buku LKS. Kemudian guru mempersilahkan kepada siswa untuk beristirahat.

Kemudian untuk guru Y kegiatan pembelajaran diawali oleh ketua kelas yang menyiapkan kelasnya, mengucapkan salam kepada guru Y, dan berdoa bersama. Selanjutnya, guru Y bertanya pada siswa bagaimana kabar mereka hari ini. Serentak siswa menjawab “Baik dan Tetap Semangat”. Setelah itu, guru Y melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya, yaitu peraturan perundang undangan tingkat pusat dan daerah.

Guru Y bertanya pada siswa, “Anak-anak, ada yang tahu apa contoh dari peraturan undang undang yang ada di tingkat pusat?”. Salah satu siswa menjawab, “salah satu contoh dari peraturan tingkat pusat adalah undang-undang peraturan

lalu lintas ”. Guru Y memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab dan guru Y terlihat mengacungkan jempol. Selanjutnya, guru Y memberikan sedikit penjelasan kepada siswa agar siswa dapat memahami arah pembelajaran. Guru Y menjelaskan bahwa peraturan tingkat pusat itu sangat banyak sekali dan kita sebagai warga Indonesia wajib untuk menaati peraturan tersebut.

Guru Y menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini adalah organisasi. Setelah kegiatan awal tersebut, guru Y meminta siswa untuk menyebutkan apa saja contoh-contoh organisasi. Siswa menjawab dengan berbagai jawaban, diantaranya organisasi pramuka, organisasi UKS. Kemudian, guru meminta siswa untuk menyebutkan di mana saja organisasi organisasi tersebut dapat berlangsung. Siswa menjawab organisasi dapat berlangsung di sekolah masyarakat, kantor, dan lain-lain. Selanjutnya, guru Y menampilkan media gambar berupa poster struktur organisasi. Kemudian guru meminta siswa untuk bernyanyi hymne pramuka, siswa terlihat senang dan hafal dengan nyanyian tersebut.

Guru menjelaskan materi organisasi dengan menggunakan media berupa struktur organisasi pramuka, jika ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan, guru langsung mendatangi siswa tersebut dan memberikan motivasi agar memperhatikan materi yang disampaikan.

Selanjutnya guru Y bertanya pada siswa “ apa organisasi yang sudah pernah diikuti?” kemudian salah satu siswa menjawab “organisasi yang pernah diikuti adalah organisasi pramuka” lalu guru bertanya kembali “ apa jabatan di organisasi tersebut?” siswa menjawab “jabatannya sebagai bendahara” kemudian

guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan setiap individu untuk suatu organisasi. Selanjutnya guru Y memberikan soal evaluasi.

Siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan soal evaluasi, Pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi guru Y memperhatikan dan membimbing siswa yang menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu yang diberikan habis, guru Y meminta siswa untuk mempersentasikan hasil evaluasi yang telah dikerjakan. Setelah selesai mempersentasikan hasil evaluasi, dengan bimbingan guru siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru Y memberikan tugas di rumah untuk siswa “Anak-anak, untuk tugas di rumah silahkan kalian buat struktur organisasi yang kalian ikuti”. Kegiatan belajar ditutup dengan berdo’a bersamaan kemudian mengucapkan salam untuk ibu guru dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.

Guru Z memulai Kegiatan pembelajaran diawali oleh ketua kelas yang menyiapkan kelasnya, mengucap salam kepada guru Z, dan berdo’a bersama Selanjutnya, guru Z bertanya pada siswa bagaimana kabar mereka hari ini. Serentak siswa menjawab “Baik dan Tetap Semangat”. Setelah itu, guru Z melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan.

Guru Z bertanya pada siswa, “apakah Indonesia termasuk negara ASEAN?”. Salah satu siswa menjawab, “Iya, Indonesia merupakan negara ASEAN”. Guru Z memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab. Kemudian guru mulai menjelaskan arah pembelajaran hari ini. Guru Z meminta siswa untuk menyebutkan negara-negara yang tergabung di ASEAN. Siswa

menjawab dengan serentak. Guru Z menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini adalah ASEAN.

Setelah kegiatan awal tersebut, guru Z langsung menjelaskan materi kepada siswa, pada penjelasan ini guru tidak terlihat menggunakan media, guru masih terlihat membawa lembaran kertas dalam menjelaskan materi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa “apakah yang di jelaskan sudah bisa dipahami?” lalu salah satu siswa menjawab, “belum buk” lalu guru Z memberi perintah kepada seluruh siswa agar membaca ulang materi yang ada pada buku cetak.

Selanjutnya, guru Z bertanya pada siswa “apakah kalian sudah selesai membaca materi yang ada di buku?” Jika sudah kita akan adakan evaluasi, kalian kerjakan soal soal yang ada pada buku cetak. Siswa di berikan waktu 15 menit untuk mengerjakan evaluasi. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil evaluasi tersebut di meja guru. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya, guru Z memberikan tugas di rumah pada siswa, “Anak-anak, untuk tugas di rumah silahkan kalian lanjutkan kerjakan soal soal yang ada pada buku cetak dengan jawaban ditulis di kertas double polio”. Kegiatan belajar ditutup dengan mengucapkan salam kepada ibu guru.

Selama 6 kali observasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah dapat dikatakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hampir sama, hanya saja dengan materi yang berbeda. Di akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi. Kemudian, guru X, Y dan Z kembali memberikan PR atau tugas dan menutup pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, guru X, Y dan Z

memberikan pujian pada siswa yang aktif, misalnya bagus, hebat, pintar sekali, dan sebagainya. Siswa cukup menunjukkan sikap berani mengajukan pendapat dengan bahasa yang santun. Namun, siswa masih sering mengajukan pendapat secara bersama-sama tanpa mengangkat tangan lebih dulu. Jika hal ini terjadi, maka guru meminta siswa untuk tunjuk tangan atau menunjuk siswa tertentu untuk menjawab. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan sikap terbuka dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran, paling tidak berkenaan dengan penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan rancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, penguasaan karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar. Pembelajaran PKn seharusnya disertai internalisasi kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menginternalisasikan kompetensi pedagogik guru tersebut pada kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan membuka, penguatan terhadap tindakan-tindakan yang telah dan belum sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran PKn, penggunaan bahasa yang dapat menciptakan suasana kesataun dan kebersamaan, penggunaan waktu yang tepat, pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi, metode pembelajaran yang dapat membiasakan siswa tenang, penyajian materi yang sesuai, teknik bertanya yang baik, penguasaan kelas yang dapat mengkondisikan jalannya pembelajaran yang tenang dan kondusif, dan menggunakan media yang tepat sasaran.

1) Membuka Pelajaran

Dari hasil observasi guru X, Y dan Z meminta ketua kelas untuk menyiapkan, dilanjutkan dengan salam dan doa bersama. Kemudian guru bertanya kabar siswa hari ini. Siswa serentak menjawab “Baik dan Tetap Semangat”. Ini rutin dilakukan pada semua mata pelajaran, tidak hanya PKn. Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru adalah tanya jawab tentang materi yang telah lalu dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sekarang. Kegiatan yang lupa dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pelajaran.

2) Cara memotivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara cara memotivasi guru X, Y dan Z adalah dengan verbal dan nonverbal. Kata-kata yang sering digunakan dalam memotivasi seperti pintar, bagus dan iya benar. Gerak yang biasa guru tunjukkan saat memotivasi adalah dengan mengacungkan jempol. Cara memotivasi yang digunakan guru, lebih condong sebagai bentuk penguatan bagi siswa yang bersangkutan. Namun, dapat menjadi motivasi bagi siswa lainnya yang belum aktif.

3) Penggunaan Bahasa

Dari hasil observasi guru X, Y dan Z menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Jika ditemukan kata-kata tingkat tinggi oleh siswa, guru akan menjelasakannya dengan bahasa yang dapat dipahami. Secara keseluruhan, bahasa yang guru gunakan sudah baik, santun dan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa yang timbul. Namun, guru pernah mengungkapkan bahasa yang menyindir siswa. Walaupun demikian, guru segera memperbaiki ucapannya. Hal

ini hanya terjadi satu kali selama obeservasi berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengakui kekeliruannya.

4) Penggunaan Waktu

Berdasarkan hasil observasi, guru X,Y dan Z memanfaatkan waktu dengan sangat baik. Waktu yang ada diorganisasikan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pra pembelajaran dan kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 35 menit dan penutup 15 menit. Namun, pada RPP tidak dicantumkan alokasi waktu yang direncanakan

5) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang paling dominan digunakan guru X,Y dan Z adalah pendekatan *kontekstual*. Kegiatan pembelajaran yang paling dominan dilakukan guru adalah tanya jawab.

6) Metode Pembelajaran

Guru X,Y dan Z menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu tanya jawab, ceramah dan penugasan. Menurut guru X,Y dan Z, kompetensi pedagogik guru diinternalisasikan melalui metode-metode pembelajaran tersebut. Metode-metode pembelajaran tersebut, selalu dilakukan guru guna menciptakan suasana belajar yang efektif.

7) Teknik Bertanya

Berdasarkan hasil Observasi guru X,Y dan Z mengajukan pertanyaan secara klasikal dan individu. Selain itu, guru bertanya dengan cara yang berbeda-beda. Jika bahasa yang digunakan cukup sulit untuk dipahami, maka guru akan mengulangi pertanyaannya.

Guru X, Y dan Z mengajukan pertanyaan dimulai dari pertanyaan mudah hingga yang sulit. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan yang meminta siswa saling menanggapi. Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal, hal ini memancing siswa untuk menjawab pertanyaan secara serentak dan membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Jika ini terjadi, guru akan meminta siswa tertentu untuk menjawabnya dan siswa lain diminta untuk mengomentari jawaban tersebut, begitu seterusnya. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih mendalam lagi. Diakhir, guru akan mengambil kesimpulan dari jawaban-jawaban siswa. Penguasaan Kelas

Suasana kelas cukup aktif, sehingga menimbulkan kesulitan bagi guru X dan Y untuk menyampaikan materi. Kemudian untuk Guru Z suasana kelas tidak begitu aktif karena mereka terlihat sudah siap untuk belajar. Meski demikian, guru X dan Y memiliki trik khusus mengatasi siswa yang “aktif”, yaitu dengan mendekati siswa tersebut dan memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah guru jelaskan sebelumnya. Guru juga bergerak aktif dan tidak menetap hanya pada satu sudut ruang kelas saja. Hal ini memberikan keuntungan bagi guru untuk dapat memperhatikan kelas secara keseluruhan.

8) Penggunaan Media

Berdasarkan hasil Observasi guru Y menggunakan media sedangkan guru X dan Z tidak menggunakan media. Berdasarkan hasil observasi, guru Y menggunakan media gambar atau poster. Berdasarkan hasil wawancara, guru Y berpendapat bahwa media yang paling tepat untuk pembelajaran PKn adalah media gambar atau poster sedangkan hasil wawancara untuk guru X dan Z tidak

menggunakan media karena sekolah tidak menyediakan media pembelajaran PKn.

c. Deskripsi penguasaan karakteristik peserta didik dalam menggali potensi yang dimiliki oleh siswa

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik.

1) Menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru X, Y dan Z menggali potensi siswa dengan bertanya lebih lanjut mengenai materi yang akan disampaikan, proses tanya jawab guru X,Y dan Z selalu dilakukan setiap awal pembelajaran atau pada saat apersepsi.

2) Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

Guru X,Y dan Z mengembangkan potensi peserta didik dengan menindak lanjuti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu berusaha untuk berkembang dan siswa diarahkan dapat menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, guru juga mengembangkan potensi siswa dengan memberikan tindak lanjut.

d. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran PKn yang terdapat pada Kompetensi Pedagogik Guru

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai kegiatan penanaman nilai-nilai demokrasi Pancasila. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap ketercapaian tujuan yang diharapkan. Hasil evaluasi tersebut direfleksi kembali untuk menentukan tindak lanjut. Deskripsi evaluasi kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut ini.

1) Evaluasi

Evaluasi dalam bentuk tes (tertulis dan lisan) dan nontes. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara guru X,Y dan Z, evaluasi tes tertulis guru berikan pada akhir pembelajaran dengan lembar evaluasi, sedangkan evaluasi tes lisan guru lakukan saat kegiatan tanya jawab (proses pembelajaran) dan apersepsi. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman dan mengasah daya ingat siswa. Evaluasi nontes dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi nontes yang dilakukan dengan penilaian sikap.

Guru X, Y dan Z tidak terlihat melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat membuat catatan terkait sikap siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru X, Y dan Z guru mengaku tidak memiliki lembar penilaian khusus sikap, tetapi jika terdapat sikap siswa yang menarik perhatiannya, maka guru akan mengingatnya dan menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan nilai.

2) Tindak Lanjut

Tindak lanjut untuk penanaman nilai belum dilakukan guru. Tindak lanjut yang guru berikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari atau tentang apa yang akan dipelajari selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi guru X, Y dan Z tindak lanjut yang diberikan guru berupa tugas atau pemberitahuan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan Pembelajaran PKn yang terdapat pada Kompetensi Pedagogik Guru

Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri. Hal ini bertentangan dengan dengan komponen kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran salah satunya menyusun perencanaan (Majid, 2007: 7). Sebagaimana dikemukakan oleh Nana dan Sukirman (2008: 45) Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Pembahasan silabus, RPP dan materi adalah sebagai berikut ini.

a. Silabus

Silabus yang dimiliki guru sudah sesuai dengan komponen-komponen penyusunan silabus. Hal ini dikemukakan oleh Nurhadi dalam Majid (2007: 42) bahwa silabus berisikan uraian program yang mencantumkan bidang studi yang diajarkan, tingkat sekolah, semester, pengelompokkan kompetensi dasar, dan materi.

Guru belum membuat silabus secara mandiri. Sebaiknya, guru membuat silabus secara mandiri dan memperhatikan beberapa hal dalam merancang pembelajaran PKn yang mengacu pada kompetensi pedagogik guru. Pada kompetensi pedagogik guru, guru harus bisa membuat silabus secara mandiri agar silabus yang dibuat akan sesuai dengan arah pembelajaran.

Guru dapat menganalisis SK dan KD dari silabus yang ada agar pengembangan indikator dapat mengarah pada kompetensi pedagogik guru. Setelah menganalisis SK, KD dan mengembangkan indikator, guru juga dapat mengembangkan materi yang ada, menentukan pendekatan, metode, dan media yang tepat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru belum membuat dan mengembangkan RPP secara mandiri. RPP yang dimiliki guru didapat melalui kelompok kerja guru (KKG). Substansi isi RPP masih kurang rinci, terutama pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Guru seharusnya membuat perencanaan sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan secara rinci pada RPP.

Bagian terpenting dalam membuat RPP PKn adalah tujuan pembelajarannya. Untuk itu, merumuskan tujuan pembelajaran tidak bisa sembarangan. Menurut Winarno (2013: 10) tujuan pembelajaran PKn yang pada RPP harus bersumber dan turunan dari tujuan pembelajaran di atasnya, yaitu dalam silabus, standar kompetensi lulusan dan tujuan mata pelajaran PKn, yaitu membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil.

Hal lain yang harus dilakukan guru dalam membuat tujuan pembelajaran PKn yaitu menganalisis situasi. Sehubungan dengan ini, Wahab (2011: 342) menjelaskan cara yang dilakukan dalam menganalisis situasi antara lain, diagnosis kelemahan-kelemahan siswa maupun prestasi yang telah dicapainya, apa kebutuhan siswa pada saat ini, maupun pada masa depan dan hal-hal apa yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Selain itu, tujuan pembelajaran hendaknya dibuat lebih spesifik lagi dan memiliki kejelasan cakupan domain kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dipertegas oleh Hamalik (2012: 90) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan sehusus mungkin agar jelas dan lebih mudah untuk mencapainya. Sehubungan dengan ini, Ahmad Sanusi (2012: 88) mengemukakan bahwa perumusan tujuan hendaknya menggunakan kata-kata operasional sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat diukur dan diobservasi.

Tujuan pembelajaran yang dimiliki guru hanya memuat *behavior* dan *audience*. Sementara itu, menurut Degeng dalam Ahmad Sanusi (2012: 86) rumusan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat empat komponen, yaitu *audience, behavior, conditions, dan degree*.

Kegiatan pembelajaran belum dirincikan. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik akan menciptakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik juga. Sehubungan dengan ini, kegiatan pembelajaran pada RPP berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan hendaknya diprogram sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Sejalan dengan ini Hamalik (2012: 91) mengemukakan bahwa dengan perumusan tujuan pembelajaran yang rinci, guru akan lebih mudah untuk menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

c. Materi

Perencanaan materi yang guru lakukan sudah cukup bagus. Namun, guru belum mengembangkan materi pembelajaran. Dalam kompetensi pedagogik guru sebaiknya guru mengembangkan materi. Pengembangan materi untuk pembelajaran PKn perlu memperhatikan 3 hal, yaitu *formal content, informal*

content, dan respon siswa terhadap *formal* dan *informal content* (Winarno, 2013: 61).

Materi pada pembelajaran hendaknya tidak terbatas pada satu buku sumber saja, tetapi guru bisa menggunakan buku-buku sumber lainnya atau mengambil dari internet. *Informal content* dalam hal ini bisa berupa lingkungan sebagai sumber belajar, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Lingkungan yang dipilih hendaknya lingkungan siswa sehari-hari. Selanjutnya, guru juga harus melihat respon siswa terhadap dua perlakuan tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran berikutnya.

Selain itu, akan sangat baik jika guru mengembangkan materi sesuai dengan informasi aktual yang berkembang di masyarakat. Setelah mengembangkan materi, guru harus mengorganisasikannya dengan waktu yang ada.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn yang terdapat pada Kompetensi Pedagogik Guru

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih terperinci dibandingkan perencanaan pembelajaran yang dibuat, walaupun tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan sempurna. Kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi pedagogik guru idealnya bukan hanya pembelajaran yang mengajarkan apa yang ada pada materi, tetapi melaksanakan pembelajaran dengan suasana kondusif dan aktif untuk siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab (2011: 335) yang mengemukakan bahwa idealnya kegiatan pembelajaran tersebut mendorong partisipasi siswa secara aktif, memiliki sifat inkuiri dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah.

Guru sudah mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mulai dari apersepsi hingga kegiatan penutup (partisipasi aktif siswa).

Guru sudah cukup menciptakan suasana belajar berpikir kritis.. Menurut Winarno (2013: 56) dalam PKn amat diutamakan pendekatan pembelajaran yang berbasis berpikir kritis guna membentuk warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Pendapat ini dipertegas dengan lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran PKn tujuannya digariskan dengan tegas adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut ini.

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winarno, 2013: 19).

Untuk itu, menjadi sangat penting dalam pembelajaran PKn mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah. Sehubungan dengan itu, Fathurroman dan Wuri (2011: 12) menyatakan bahwa pembelajaran PKn paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut; (1) melatih siswa berpikir kritis, (2) membawa siswa mengenal, memilih, dan memecahkan masalah, (3) melatih siswa berpikir sesuai metode ilmiah, (4) melatih siswa untuk berpikir dengan keterampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Sejalan dengan ini, Marno dan Idris (2010: 78-81) mengemukakan bahwa dalam membuka pelajaran ada beberapa prinsip yang harus diterapkan, yaitu bermakna, kontinue, fleksibel, antusiasme dan kehangatan dalam mengomunikasikan gagasan. Namun, guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru belum dilaksanakan secara keseluruhan. Akan sangat baik jika guru mengemukakan tujuan pembelajaran, agar siswa semakin memahami manfaat dari pembelajaran dan aspek-aspek apa saja yang harus dikuasai, sehingga siswa dapat menyiapkan mental dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Solihatin (2012: 64) yang menyatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa.

b. Cara memotivasi

Untuk memotivasi dan memberi penguatan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (a) penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias, (b) penguatan yang diberikan bermakna, (c) menghindari respon negatif terhadap jawaban siswa, (d) disertai perilaku yang baik, (e) bervariasi (Solihatin, 2012: 61). Cara memotivasi yang ditunjukkan guru sudah baik. Guru selalu mengapresiasi tiap tindakan siswa dengan kesan natural dan tidak dibuat-buat. Meski demikian, masih terdapat kekurangan seperti pada poin (c).

c. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa guru sudah cukup baik. Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Jika ditemukan kata-kata tingkat tinggi oleh siswa, guru akan menjelaskannya dengan bahasa yang dapat dipahami siswa. Penggunaan bahasa erat kaitannya dengan komunikasi dan penciptaan iklim positif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi pedagogik guru, seharusnya guru menggunakan bahasa yang dapat menimbulkan respon positif dari siswa dengan bahasa yang demokratis. Oleh sebab itu, sangat tidak dibenarkan bagi guru menggunakan bahasa yang dapat menyinggung perasaan siswa. Sejalan dengan ini, Solihatin (2012: 40) mengemukakan bahwa sikap yang perlu ditunjukkan guru dalam berkomunikasi adalah memberikan dorongan, tidak menampilkan kesan permusuhan, bertanya, tidak menghakimi, fleksibel, dan tidak terstruktur.

d. Penggunaan Waktu

Guru memanfaatkan waktu dengan sangat baik. Waktu yang ada diorganisasikan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2007: 58) bahwa prinsip yang perlu diperhatikan dalam alokasi waktu adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkup, frekuensi penggunaan materi yang baik, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari. Kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 35 menit, penutup 15 menit. Namun, tidak terdapat kesesuaian penggunaan waktu pada kegiatan pembelajaran dengan RPP dan silabus. Sebaiknya, alokasi waktu dituangkan dalam perencanaan agar guru dapat memperkirakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk tatap muka.

Sejalan dengan ini, Majid (2007: 58) berpendapat bahwa alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan RPP guna memperkirakan waktu yang diperlukan untuk tatap muka selama satu semester.

e. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Winarno, 2013: 127). Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru telah berpusat pada siswa. Guru menggunakan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode-metode *democratic learning* (Winarno, 2013: 96). Metode-metode yang dapat mewujudkan pendekatan kontekstual antara lain diskusi kelompok, *discovery*, *inquiry*, tanya jawab, eksploratif, berpikir kritis, dan *problem solving*.

f. Metode Pembelajaran

Metode tanya jawab dapat menanamkan sikap berani mengajukan pendapat. Mengingat demokrasi Pancasila mengutamakan musyawarah untuk mufakat sebagai pengambilan keputusan, maka sikap berani mengajukan pendapat menjadi sangat penting bagi siswa sebagai warga negara. Metode diskusi kelompok dapat menanamkan nilai kebersamaan, menghormati pendapat orang lain, terbuka dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Metode ceramah dapat menanamkan sikap respek dan terbuka, sedangkan metode penugasan utamanya adalah untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa.

Metode pembelajaran yang guru gunakan sudah cukup bagus, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi sudah menggunakan metode secara bervariasi. Guru menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu tanya jawab, diskusi kelompok, ceramah, dan penugasan. Selain itu, guru telah menggunakan metode yang dapat melatih siswa berpikir kritis. Sejalan dengan ini, Fathurroman dan Wuri (2011: 12) menyatakan bahwa pembelajaran PKn paradigrama baru memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) melatih siswa berpikir kritis, (2) membawa siswa mengenal, memilih, dan memecahkan masalah, (3) melatih siswa berpikir sesuai metode ilmiah, (4) melatih siswa untuk berpikir dengan keterampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Sebagai upaya melaksanakan karakteristik PKn paradigma baru, akan lebih baik jika guru juga menggunakan metode *discovery* dan metode *problem solving*. Menurut Robert B. dalam Solihatin (2012: 136) metode *discovery* adalah proses mental di mana siswa mengasimilasi konsep dan prinsip secara *inquiry*. Metode *problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencari suatu masalah secara rasional.

g. Teknik Bertanya

Secara keseluruhan teknik bertanya guru sudah baik. Guru telah menerapkan teknik bertanya dasar dan teknik bertanya lanjutan. Teknik bertanya dasar menurut Solihatin (2012: 59) memiliki komponen-komponen, yaitu; (1) pengungkapan secara jelas dan singkat, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan perhatian, (4) penyebaran pertanyaan (klasikal, siswa tertentu, dan meminta siswa lain menanggapi), (5) pemindahan giliran, (6) pemberian tututan (mengungkapkan

pertanyaan dengan cara lain, menyederhanakan pertanyaan, mengulangi penjelasan sebelumnya).

Teknik bertanya yang juga sering guru gunakan adalah teknik bertanya lanjutan. Menurut Solihatin (2012: 59) komponen-komponen teknik bertanya lanjutan adalah (1) mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, (2) pengaturan urutan bertanya mulai dari pertanyaan yang paling sederhana hingga yang kompleks, (3) penggunaan pertanyaan pelacak seperti klarifikasi, alasan, kesepakatan pandangan siswa, meminta ketepatan jawaban, meminta contoh dan lain-lain, (4) peningkatan interaksi dengan siswa lainnya.

h. Penguasaan Kelas

Penguasaan kelas yang guru lakukan sudah cukup baik. Guru juga bergerak aktif dan tidak menetap hanya pada satu sudut ruang kelas saja. Hal ini memberikan keuntungan bagi guru untuk dapat memperhatikan dan mengendalikan kelas secara keseluruhan.

i. Penggunaan Media

Guru sudah ada yang menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan media gambar atau poster. Sebaiknya, dalam pembelajaran guru menggunakan media untuk menjangkit kegiatan pembelajaran. Memilih media tidak bisa sembarangan. Menurut Winarno (2013: 62) ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memilih media pada pembelajaran PKn, yaitu (a) membawa pesan, (b) memuat nilai, (c) diambil dari kehidupan nyata, (d) menarik perhatian siswa, (e) sesuai kemampuan belajar siswa.

Guru PKn pada dasarnya merupakan media yang harus menampilkan figur sebagaimana pesan PKn (Winarno, 2013: 62). Selain menggunakan media berupa benda, guru juga menjadikan diri sendiri sebagai media. Hal ini sangat tepat dilakukan terutama untuk membangun kompetensi pedagogik guru pada setiap pembelajaran PKn.

3. Penguasaan Karakteristik Peserta Didik dalam Menggali Potensi Yang Dimiliki Oleh Siswa

a. Menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal siswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Kegiatan menganalisis perilaku dan karakteristik awal siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Menurut muhammad juahar (2011:34) guru dapat mengenali potensi peserta didik dengan cara yang paling mudah dan sederhana adalah dengan mengajukan pertanyaan.

b. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

Banyak sekali potensi yang dimiliki peserta didik. Tugas pendidik adalah bagaimana agar potensi-potensi tersebut dapat berkembang dengan maksimal, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Perkembangan mengacu pada bagaimana seorang tumbuh, beradaptasi, dan berubah disepanjang perjalanan hidupnya. Orang tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional (sosial dan emosi), perkembangan kognitif (berpikir), dan perkembangan manusia (kognitif dan moral). Setidaknya ada lima faktor yang dapat memengaruhi kinerja peserta didik kita, yaitu lingkungan keluarga, atmosfer persekawanan, sumber daya sekolah, kecerdasan yang berasal dari dalam diri sendiri, dan aksesibilitas pencapaian informasi. Menurut Yussen (2002 : 54) Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

4. Evaluasi Pembelajaran PKn yang terdapat pada Kompetensi Pedagogik Guru

Evaluasi yang dilakukan guru belum maksimal namun tindak lanjut sudah mulai dilakukan. Pembahasan evaluasi dan tindak lanjut adalah sebagai berikut ini.

a. Evaluasi

Evaluasi pada pembelajaran PKn yang paling utama adalah evaluasi afektif atau sikap. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno (2013: 223) bahwa pembelajaran PKn bercirikan penilaian kepribadian, tampak bahwa penilaian yang dekat dengan karakteristik ini adalah teknik penilaian sikap. Guru tidak memiliki catatan khusus tentang penilaian sikap siswa. Namun, guru mengaku mengingat jika ada sikap siswa yang menjadi perhatiannya. Untuk itu, dapat dimaknai bahwa guru belum melaksanakan penilaian sikap dengan terprogram. Evaluasi afektif atau sikap tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi kognitif (evaluasi tertulis) dan psikomotor.

Evaluasi kognitif yang guru lakukan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Soal evaluasi kognitif yang diberikan guru sudah baik. Tingkatan soal yang diberikan dimulai dari kemampuan untuk mengingat (pengetahuan), mengemukakan pendapat (analisis), berpikir kritis (sintesis) dan menciptakan sebuah gagasan baru (kratif). Evaluasi psikomotor belum dilakukan guru. Guru tidak terlihat melakukan penilaian psikomotor dan tidak memiliki catatan khusus berkaitan dengan evaluasi psikomotor. Seharusnya guru dapat melakukan evaluasi psikomotor melalui kegiatan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno (2013: 221) bahwa penilaian ini cocok digunakan untuk menilai

ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti presentasi, diskusi, bermain peran dan lain-lain.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dimaknai bahwa evaluasi yang dilakukan guru belum mencakup seluruh ranah penilaian. Evaluasi yang telah dilakukan guru dengan baik adalah evaluasi kognitif, evaluasi afektif tidak dilakukan secara terprogram dan evaluasi psikomotor belum dilakukan guru.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut selalu dilakukan guru pada setiap pembelajaran. Namun, tindak lanjut yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru masih kurang dilakukan guru. Menurut Majid (2007: 236) tindak lanjut lain yang dapat dilakukan guru adalah dengan melaksanakan pengajaran perbaikan (bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan), pengajaran pengayaan (bagi siswa yang telah memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan), pembinaan sikap, kebiasaan belajar yang baik dan peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, telah terdapat kompetensi pedagogik guru pada evaluasi pembelajaran PKn.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan umum kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran PKn di kelas tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu, guru melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun kesimpulan khususnya adalah sebagai berikut ini.

1. Perencanaan Pembelajaran
 - a. Pada silabus perencanaan pembelajaran, baru terlihat adanya indikator dan karakter siswa yang diharapkan. SK dan KD yang guru gunakan belum dianalisis.
 - b. Kompetensi pedagogik guru pada RPP terlihat dari metode yang dipilih dan karakter siswa yang diharapkan. Pada tujuan pembelajaran belum terdapat kejelasan domain kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran masih sangat umum, tetapi sudah mengikuti acuan RPP.
 - c. Materi pembelajaran di sesuaikan dengan kelas masing -masing. Namun, materi yang ada belum dikembangkan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan awal sudah dilakukan melalui tanya jawab dan apersepsi.
 - b. Kegiatan inti sudah mengacu pada kompetensi pedagogik guru melalui metode-metode pembelajaran yang digunakan. Pada kegiatan inti, metode yang paling dominan dilakukan adalah penugasan. Alokasi waktu,

penggunaan bahasa, cara memotivasi, penguasaan kelas dan teknik bertanya sudah cukup baik. Pemanfaatan media masih kurang.

- c. Kegiatan penutup berupa pemberian tugas atau PR.
3. Pada penguasaan karakteristik peserta didik dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa sudah dilaksanakan melalui pengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman kemampuan masing-masing dari peserta didik.
4. Evaluasi masih condong pada evaluasi kognitif saja. Guru belum melakukan penilaian sikap secara terprogram dan evaluasi psikomotor belum dilakukan sama sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran PKn di kelas kelas tinggi SD negeri 52 Kota Bengkulu, maka disarankan pada guru untuk memperbaiki beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Saran untuk guru dalam kompetensi pedagogik guru meliputi
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Sebaiknya guru mulai mengembangkan perencanaan secara mandiri. Diawali dengan menganalisis SK, KD dan indikator dalam kurikulum. Kemudian, mengembangkannya secara mandiri dan memadukannya dengan hasil analisis situasi, seperti diagnosis kelemahan-kelemahan siswa, kebutuhan siswa di masa depan, dan hal-hal yang dapat membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, guru juga diharapkan mengembangkan materi sesuai *formal* dan *informal content* serta mengembangkan materi sesuai kondisi teraktual saat ini.

b. Kegiatan Pembelajaran

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, disarankan untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan tersebut. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah iklim belajar yang kondusif, dan pemanfaatan media yang dapat membantu kegiatan pembelajaran.

c. Penguasaan karakteristik peserta didik dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Diharapkan dengan penguasaan karakteristik peserta didik guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

d. Evaluasi

Perlunya penilaian sikap dan kemampuan yang terprogram agar dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini akan membantu guru untuk mengontrol sikap siswa, kecakapan siswa dalam melakukan sesuatu dan menentukan tindak lanjut yang tepat terhadap sikap tersebut.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang kompetensi-kompetensi lainnya yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2007. *Kinerja Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikuto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ashan. 2011. *Peningkatan Kualitas Guru*. Jakarta: Mercuri Buana.
- Cooper. 2000. *Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta: Mercuri Buana.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Djaman, Satori. 2007. *Kemampuan Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha litera.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Hamalik, 2012. *Hakekat dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handari. 2012. *Organisasi Kelas Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hernawan, Sagala. 2007. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jamil. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Johana, Kasim. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- Juahar, Muhammad. 2011. *Pengembangan Keterampilan Dalam Mengajar*. Jakarta: Erlangga.
- Koesoema, Doni A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Meyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kunandar. 2007. *Kompetensi Guru*. Bandung: ALFABETA
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marno dan Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rusda Karya
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja
- Murniarti. 2011. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nana dan Sukirman. 2008. *Pengembangan Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : ALFABETA
- Roestiyah. 2011. *Keprofesionalan Guru*. Jakarta: Mercu Buana
- Samani, Muclas. 2008. *Kompetensi Sosial Guru*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Sanusi, Ahmad. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, dan Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudrajat, 2005. *Tujuan Pembelajaran PPKn*. Bandung : ALFABETA
- Sugiono, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Depdikbud.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Putra.
- Wahab, Abdul Aziz dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wina. 2007. *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Bandung: ALFABETA
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, 2013. *Pembelajaran PKn*. Jakarta: saung Persada
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yussen. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : ALFABETA

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hendro Susanto, lahir di Lampung pada tanggal 6 Mei 1991 dan beragama Islam. Bertempat tinggal di Jln Kapuas 5. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dan putera dari pasangan bapak Sutrimo dan ibu Sudarsi. Menempuh pendidikan secara formal di SD Negeri 1 Way Mengaku, Lampung Barat selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Liwa, Lampung Barat, dan lulus pada tahun 2006. Pendidikan terakhir dilanjutkan di sekolah SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat, dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 67 di Desa Tanjung Terdana, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah dari tanggal 2 Juli s/d 31 Agustus 2012. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 52 Kota Bengkulu dari tanggal 24 September 2012 s/d 26 Januari 2013.

KISI KISI PENELITIAN

N O	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	PERENCANAAN	Silabus Pembelajaran			√
		RPP		√	√
		Materi		√	√
2	PELAKSANAAN	Penggunaan Waktu	√	√	
		Penggunaan Bahasa	√		
		Metode Pembelajaran	√	√	
		Pendekatan	√		
		Tehnik Bertanya	√		
		Penggunaan Media	√	√	
		Penguasaan Kelas	√		
		Motivasi	√		
		Penilaian Sikap	√		
3	EVALUASI	Evaluasi	√	√	
		Tindak lanjut	√	√	
4	PENGUASAAN KARAKTERISTI K PESERTA DIDIK	Menggali Potensi Peserta Didik	√	√	
		Mengembangkan Potensi Peserta Didik	√	√	

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal :
Pukul :
Kelas :

Aspek yang dinilai	Deskripsi Pengamatan
Pelaksanaan	
1. Kegiatan Awal	
Membuka Pembelajaran	
Cara Memotivasi	
2. Kegiatan Inti	
Penggunaan Bahasa	
Penggunaan Waktu	
Pendekatan Pembelajaran	
Metode Pembelajaran	
Teknik Bertanya	
Penguasaan kelas	
Penggunaan Media	
Penilaian sikap	
Evaluasi	
Evaluasi	
Tindak Lanjut	
Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	
Menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik	
Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik	

Pedoman Wawancara untuk Guru

Hari / Tanggal :
Pukul :
Kelas :

No.	Pertanyaan	Komentar
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran PKn?	
Perencanaan Pembelajaran		
1.	Bagaimana cara Anda menunjukkan kompetensi pedagogik pada perencanaan pembelajaran PKn?	
Kegiatan Pembelajaran		
1.	Bagaimana cara Anda menunjukkan kompetensi pedagogik guru pada kegiatan pembelajaran?	
2.	Bagaimana dengan metode pembelajaran yang Anda gunakan?	
3.	Bagaimana dengan media yang Anda gunakan?	
4.	Bagaimana dengan pendekatan pembelajaran yang Anda gunakan?	

Evaluasi Pembelajaran

- | | | |
|-----------|--|--|
| 1. | Bagaimana evaluasi yang Anda lakukan? | |
| 2. | Kapan Anda melaksanakan evaluasi tersebut? | |
| 3. | Bagaimana tindak lanjut yang Anda berikan? | |

Penguasaan Guru tentang Karakteristik Peserta Didik

- | | | |
|----------|--|--|
| 1 | Bagaimana anda menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik? | |
| 2 | Bagaimana anda mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik? | |

Hasil Observasi

Hari/ Tanggal

: Rabu dan Kamis / 12 dan 13 Februari 2014

Pukul

: 07.30-09.15 WIB dan 07.30-09.15 WIB

Kelas

: IV A dan IV B

Aspek yang dinilai	Deskripsi Pengamatan
Pelaksanaan	
1. Kegiatan Awal	
Membuka Pembelajaran	Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan, dilanjutkan dengan salam dan doa bersama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan sekarang. Guru bertanya kepada siswa secara klasikal, “ siapa diantara kalian yang punya handphone?” lalu siswa serempak tunjuk tangan dan menjawabnya, kemudian guru memberi penjelasan lebih lanjut
Cara Memotivasi	Kata-kata yang sering digunakan dalam memotivasi seperti pintar, bagus dan iya benar. Gerak yang biasa guru tunjukkan saat memotivasi adalah dengan mengacungkan jempol.
2. Kegiatan Inti	
Penggunaan Bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Jika

	ditemukan kata-kata tingkat tinggi oleh siswa, guru akan menjelasakannya dengan bahasa yang dapat dipahami siswa.
Penggunaan Waktu	Guru memanfaatkan waktu dengan sangat baik. Waktu yang ada diorganisasikan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pra pembelajaran dan kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 35 menit, penutup 15 menit.
Pendekatan Pembelajaran	Pembelajaran berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual.
Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan metode tanya jawab, ceramah dan penugasan.
Teknik Bertanya	Guru biasanya menggunakan tehnik bertanya lanjutan. Selain itu, guru juga biasa mengajukan pertanyaan secara klasikal. Semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk dapat menjawab.
Penguasaan kelas	Suasana kelas cukup aktif, sehingga menimbulkan kesulitan bagi guru untuk menyampaikan materi. Meski demikian, guru memiliki trik khusus mengatasi siswa yang “aktif” misalnya dengan mendekati siswa tersebut dan memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah guru jelaskan

	sebelumnya. Guru juga bergerak aktif dan tidak menetap hanya pada satu sudut ruang kelas saja.
Penggunaan Media	Guru tidak terlihat menggunakan media, guru hanya menunjukkan gambar-gambar globalisasi yang ada pada buku cetak.
Penilaian sikap	Guru tidak terlihat membawa lembar penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat menulis catatan-catatan kecil yang berkaitan dengan sikap anak.
Evaluasi	
Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan guru dengan pemberian soal-soal. Soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
Tindak Lanjut	Tindak lanjut yang diberikan guru berupa tugas mengerjakan soal yang ada pada buku LKS.
Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	
Menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Pengetahuan awal yang dimiliki siswa dapat diungkapkan melalui tanya jawab mengenai materi yang akan di pelajari
Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Setelah belajar globalisasi, siswa akan mengetahui apa yang harus dilakukan masing masing individu, kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa agar memanfaatkan sebaik mungkin

	pengaruh globalisasi.
--	-----------------------

Hasil Observasi

Hari/ Tanggal

: Rabu Dan Sabtu / 06 Dan 08 Februari 2014

Pukul

: 07.30-09.10 dan 08.15-09.30

Kelas

: V A dan V B

Aspek yang dinilai	Deskripsi Pengamatan
Pelaksanaan	
1. Kegiatan Awal	
Membuka Pembelajaran	Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan, dilanjutkan dengan salam dan doa bersama. Kemudian guru bertanya kabar siswa hari ini. Siswa serentak menjawab “Baik dan Tetap Semangat.”. Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru adalah tanya jawab tentang materi yang telah lalu dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sekarang. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
Cara Memotivasi	Kata-kata yang sering digunakan dalam memotivasi seperti pintar, bagus dan iya benar. Gerak yang biasa guru tunjukkan saat memotivasi adalah dengan mengacungkan jempol.
2. Kegiatan Inti	
Penggunaan Bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Jika

	ditemukan kata-kata tingkat tinggi oleh siswa, guru akan menjelasakannya dengan bahasa yang dapat dipahami siswa.
Penggunaan Waktu	Guru memanfaatkan waktu dengan sangat baik. Waktu yang ada diorganisasikan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pra pembelajaran dan kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 35 menit, penutup 15 menit.
Pendekatan Pembelajaran	Pembelajaran berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual.
Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan metode tanya jawab, ceramah dan penugasan.
Teknik Bertanya	Guru biasanya menggunakan tehnik bertanya lanjutan. Selain itu, guru juga biasa mengajukan pertanyaan secara klasikal. Semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk dapat menjawab.
Penguasaan kelas	Guru cukup menguasai kelas. Suasana kelas cukup aktif, sehingga menimbulkan kesulitan bagi guru untuk menyampaikan materi. Meski demikian, guru memiliki trik khusus mengatasi siswa yang “aktif” misalnya dengan memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah guru jelaskan

	<p>sebelumnya. Guru juga bergerak aktif dan tidak menetap hanya pada satu sudut ruang kelas saja.</p> <p>Hal ini memberikan keuntungan bagi guru untuk dapat memperhatikan kelas secara keseluruhan</p>
Penggunaan Media	Guru menggunakan media poster atau gambar
Penilaian sikap	Guru tidak terlihat membawa lembar penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat menulis catatan-catatan kecil yang berkaitan dengan sikap anak.
Evaluasi	
Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan guru dengan pemberian soal-soal. Soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
Tindak Lanjut	Guru memberikan tindak lanjut yang berkaitan dengan materi. Guru meminta siswa untuk membuat struktur organisasi yang diikuti.
Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	
Menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Sebelum menyampaikan materi yang disampaikan guru bertanya kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa.
Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Setelah melakukan tanya jawab guru memberi pengarahan lebih lanjut tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh anak tersebut.

Hasil Observasi

Hari/ Tanggal

: Rabu dan Juma'at / 12 dan 14 Februari 2014

Pukul

: 09.30-10.45 WIB dan 07.30-09.15 WIB

Kelas

: VI A / VI B

Aspek yang dinilai	Deskripsi Pengamatan
Pelaksanaan	
1. Kegiatan Awal	
Membuka Pembelajaran	Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan dilanjutkan dengan doa, Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru adalah tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
Cara Memotivasi	Kata-kata yang sering digunakan dalam memotivasi seperti pintar, bagus dan iya benar.
2. Kegiatan Inti	
Penggunaan Bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Jika ditemukan kata-kata tingkat tinggi oleh siswa, guru akan menjelasakannya dengan bahasa yang dapat dipahami siswa.
Penggunaan Waktu	Guru memanfaatkan waktu dengan sangat baik. Waktu yang ada diorganisasikan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan

	maksimal. Pra pembelajaran dan kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 35 menit, penutup 15 menit.
Pendekatan Pembelajaran	Pembelajaran berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual.
Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan metode tanya jawab, ceramah dan penugasan.
Teknik Bertanya	Teknik bertanya yang dilakukan guru adalah teknik bertanya lanjutan dan juga klasikal
Penguasaan kelas	Suasana kelas cukup kondusif, sehingga membuat guru lebih mudah untuk menyampaikan materi. Guru juga bergerak aktif dan tidak menetap hanya pada satu sudut ruang kelas saja.
Penggunaan Media	Tidak ada media yang digunakan dalam menyampaikan materi
Penilaian sikap	Guru tidak terlihat membawa lembar penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat menulis catatan-catatan kecil yang berkaitan dengan sikap anak.
Evaluasi	
Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan guru dengan pemberian soal-soal. Soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
Tindak Lanjut	Tindak lanjut yang diberikan guru berupa tugas

	mengerjakan soal yang ada pada buku cetak.
Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	
Menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Pengetahuan awal yang dimiliki siswa diungkapkan melalui tanya jawab mengenai materi yang akan di pelajari
Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Guru memberikan dorongan terhadap siswa agar bisa lebih giat untuk belajar dan berlatih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil Wawancara Guru

Hari / Tanggal : Rabu / 12 februari 2013
Pukul : 09.10-09.30 WIB
Kelas : IV

No.	Pertanyaan	Komentar
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran PKn?	Menurut saya, penting sekali kompetensi pedagogik guru itu di dalam pembelajaran PKn, karena dengan kompetensi pedagogik, guru akan memahami bagaimana pembelajaran yang baik.
Perencanaan pembelajaran		
1.	Bagaimana cara Anda menunjukkan kompetensi pedagogik pada perencanaan pembelajaran PKn?	Saya menerapkannya dengan cara membuat dan merancang rencana pembelajaran, kemudian mengembangkan materi yang ada, tidak hanya dari satu buku, melainkan juga dari internet dan sumber lainnya. Kemudian saya akan membuat media pembelajaran jika materi yang diajarkan itu membutuhkan media untuk menyampaikan materi tersebut. Saya menggunakan waktu mengajar dengan sebaik mungkin.
Pelaksanaan Pembelajaran		
1	Bagaimana cara Anda menunjukkan kompetensi pedagogik guru pada kegiatan pembelajaran?	Sebenarnya saya juga sedikit kesulitan untuk menunjukkan kompetensi pedagogik pada pembelajaran, yang saya lakukan adalah bagaiman saya membuat suasana pembelajaran itu kondusif dan anak tidak ribut.
2	Bagaimana dengan metode pembelajaran yang Anda gunakan?	Saya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah

3	Bagaimana dengan media yang Anda gunakan? Bagaimana dengan	Saya jarang menggunakan media namun jika materi itu membutuhkan media saya akan membuatnya, bisa berupa media gambar atau video.
4	pendekatan pembelajaran yang Anda gunakan?	Saya mengupayakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, misalnya dengan diskusi kelompok dan tanya jawab, saya menggunakan pendekatan kontekstual.
Evaluasi pembelajaran		
1	Bagaimana evaluasi yang Anda lakukan?	Evaluasi berupa soal-soal yang sesuai dengan materi yang disampaikan
2	Kapan Anda melaksanakan evaluasi tersebut?	saya melaksanakan evaluasi biasanya setelah pembelajaran atau penyampaian materi selesai.
3	Bagaimana tindak lanjut yang Anda berikan?	Untuk tindak lanjut yang dilakukan adalah meberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi.
Penguasaan Guru tentang Karakteristik Peserta Didik		
1	Bagaimana anda menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik?	saya menggali potensi yang dimiliki oleh siswa itu saya lakukan di saat awal pembelajaran atau saat apersepsi, dengan cara tanya jawab mengenai materi.
2	Bagaimana anda mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik?	Dengan tanya jawab, saya akan mengetahui kemampuan siswa, kemudian saya mencoba memberi masukan kepada siswa agar apa yang dimiliki itu ditekuni agar bisa lebih baik.

Catatan : Kegiatan wawancara tidak secara resmi. Peneliti lebih banyak berdiskusi untuk mendapatkan data dari sumber data.

Hasil Wawancara Guru

Hari / Tanggal : Jum'at /14 Februari 2014

Pukul : 16.00-16.40 WIB

Kelas : V

No.	Pertanyaan	Komentar
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran PKn.	Sudah baik, saya sudah mengajarkan materi dengan baik. Tetapi terkadang perlu variasi dalam kegiatan mengajar.
Perencanaan Pembelajaran		
1.	Bagaimana cara Anda menunjukkan kompetensi pedagogik pada perencanaan pembelajaran PKn?	dalam hal ini saya membuat perencanaan pembelajaran yang tentunya sesuai dengan materi pelajaran.
Pelaksanaan pembelajaran		
1	Bagaimana cara Anda menunjukkan kompetensi pedagogik guru pada kegiatan pembelajaran?	Dalam kegiatan pembelajaran yang ada dalam kegiatan inti pada RPP, itu mencerminkan kegiatan belajar yang mana itu sebagai pencapaian tujuan.
2	Bagaimana dengan metode pembelajaran yang Anda gunakan?	Saya menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan penugasan. Tentunya lebih dari satu metode.
3	Bagaimana dengan media yang Anda gunakan? Bagaimana dengan	Saya menyesuaikan untuk media, jika materi itu membutuhkan media pembelajaran saya akan menyiapkannya.
4	Pendekatan pembelajaran yang Anda gunakan?	Saya menggunakan pendekatan kontekstual, karena menurut saya pendekatan ini sesuai dengan penyampaian materi yang saya ajarkan

Evaluasi pembelajaran		
1	Bagaimana evaluasi yang Anda lakukan?	Evaluasi yang saya berupa soal atau PR.
2	Kapan Anda melaksanakan evaluasi tersebut?	Disesuaikan dengan keadaan tapi biasanya saya lakukan diakhir pembelajaran.
3	Bagaimana tindak lanjut yang Anda berikan?	Memberikan tugas individu yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.
Penguasaan guru tentang karakteristik peserta didik		
1	Bagaimana anda menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik?	Untuk menggali potensi yang dimiliki siswa, saya selalu lakukan ketika akan memulai pelajaran, mengulang ingatan pelajaran yang telah dipelajari dan menggali pengatuan awal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
2	Bagaimana anda mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik?	Setelah mengetahui potensi yang ada pada siswa saya memberikan sosialisasi kepada siswa tersebut agar dia memahami dan mengembangkan kelebihan yang dimiliki.

Catatan : kegiatan wawancara tidak secara resmi. Peneliti lebih banyak berdiskusi untuk mendapatkan data dari sumber data.

Hasil Wawancara Guru

Hari / Tanggal : Rabu / 12 februari 2013
Pukul : 12.00-12.30 WIB
Kelas : VI

No.	Pertanyaan	Komentar
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran PKn?	Menurut saya itu merupakan salah satu keprofesionalan guru untuk mengembangkan pembelajaran PKn.
Perencanaan Pembelajaran		
1.	Bagaimana cara Anda mununjukkan kompetensi pedagogik pada perencanaan pembelajaran PKn?	Membuat dan mengembangkan rencana pembelajaran tersebut karena sekolah tidak menyediakan.
Pelaksanaan Pembelajaran		
1	Bagaimana cara Anda mununjukkan kompetensi pedagogik guru pada kegiatan pembelajaran?	Bersikap profesional dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
2	Bagaimana dengan metode pembelajaran yang Anda gunakan?	Saat melaksanakan pembelajara biasanya saya menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan penugasan.
3	Bagaimana dengan media yang Anda gunakan? Bagaimana dengan	Untuk media saya jarang menggunakan, karena sekolah tidak menyediakanya, media pembelajaran di sekolah ini banyak untuk mata pelajaran IPA bukan PKn.
4	Pendekatan pembelajaran yang Anda gunakan?	Saya menggunakan pendekatan konstekstual.
Evaluasi Pembelajaran		

1	Bagaimana evaluasi yang Anda lakukan?	Evaluasi berupa soal-soal yang sesuai dengan materi yang disampaikan
2	Kapan Anda melaksanakan evaluasi tersebut?	saya melaksanakan evaluasi biasanya setelah pembelajaran atau penyampaian materi selesai.
3	Bagaimana tindak lanjut yang Anda berikan?	Untuk tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi atau memberikan tugas rumah yang dikerjakan secara berkelompok.
Penguasaan Guru tentang Karakteristik Peserta Didik		
1	Bagaimana anda menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik?	Selalu dilakukan pada saat saya melakukan apersepsi atau saat akan memulai pembelajaran.
2	Bagaimana anda mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik?	Setelah saya tahu pengetahuanya, saat akan mengajak dia untuk mengikuti extra yang ada di sekolah.

Catatan : Kegiatan wawancara tidak secara resmi. Peneliti lebih banyak berdiskusi untuk mendapatkan data dari sumber data.

MATERI PELAJARAN

Globalisasi

Kelas IV

Pernahkah kamu melihat suatu peristiwa di negara lain secara langsung? Tentunya kamu dapat mengetahuinya melalui pesawat televisi, radio, koran, majalah, dan internet. Hal tersebut merupakan akibat dari globalisasi. Apa yang dimaksud globalisasi? Bagaimana dampaknya bagi Bangsa Indonesia? Pada bab ini, kita akan membahas mengenai sikap dalam menghadapi globalisasi.

1. Pengertian Globalisasi

Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam pergaulan sehari-hari? Misalnya, kamu pernah melihat gaya rambut yang warna-warni atau gaya pakaian ketat memakai rantai. Nah, dari kejadian tersebut, maka kita dapat merumuskan makna dibalik kata globalisasi.

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam.

Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

2. Pengaruh Globalisasi

Dunia mengalami perkembangan dan perubahan sejak adanya kehidupan manusia. Kemajuan dari teknologi transportasi dan komunikasi pasti akan membawa dampak atau pengaruh bagi kehidupan kita. Misalnya, barang-barang luar negeri

yang dahulu sangat sulit diperoleh, sekarang dengan mudah kita dapatkan dimana saja. Contoh lain, yaitu handphone atau telepon selular, yang dahulu hanya terdapat di negara-negara maju, sekarang sudah ada diberbagai belahan dunia. Adanya perkembangan tersebut akan menimbulkan pengaruh atau dampak. Bagaimana dampak globalisasi tersebut?

3. Dampak Globalisasi

Kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari bersama-sama.

a. Dampak Positif

Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia diseluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas.

Bayangkan olehmu, jika tempat tinggal kamu merupakan daerah yang sulit mendapatkan informasi dan transportasi. Pasti tempat tinggal kamu akan menjadi tempat yang tertinggal dari daerah yang lainnya.

Dengan adanya alat transportasi, semua kegiatan di daerah menjadi berjalan. Coba saja jika tidak ada kendaraan, bagaimana hasil pertanian dapat dijual dengan cepat di tempat lain? Wah, hasil pertanian tersebut pasti akan membusuk.

Sekarang, bayangkan lagi jika informasi sulit masuk ke daerah kita. Betapa tertinggalnya daerah kita. Sekolah pun akan tertinggal karena informasinya jauh tertinggal dari daerah lain.

b. Dampak Negatif

Kamu sudah dapat menyimpulkan dampak positif dari globalisasi. Sekarang, kita pelajari dampak negatif dari globalisasi tersebut.

Masuknya informasi dengan mudah melalui berbagai media cetak dan elektronik dari luar tidak dapat dibendung dengan mudah. Kebiasaan negara Barat yang tidak sesuai dengan kebiasaan bangsa Timur dapat memengaruhi kejiwaan generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan penyaring (filter) dalam menerima segala bentuk arus globalisasi.

Perhatikan daerah di sekelilingmu, mungkin sudah ada swalayan yang menyediakan berbagai kebutuhan kita. Pernahkah kamu belanja di toko

swalayan? Sekarang ini swalayan sudah banyak berdiri bahkan sampai di perdesaan.

Dengan adanya pasar swalayan, masyarakat akan mudah membeli barang-barang yang sangat diperlukan. Namun, karena mudahnya mendapatkan barang, masyarakat akan mudah membelanjakan uangnya dengan membeli barang yang tidak diperlukan.

Bentuk lain globalisasi adalah televisi. Televisi dapat membawa pengaruh terhadap seseorang. Jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, orang menjadi malas belajar karena banyak acara televisi yang menarik. Bahkan, perbuatan negatif yang ditayangkan sering ditiru. Misalnya, gaya gulat bebas Smack Down ditiru oleh anak-anak. Demikianlah dampak negatif dari televisi.

Setelah memahami dampak negatif dan positif dari globalisasi, bagaimana dengan kebudayaan bangsa Indonesia? Apakah kebudayaan bangsa Indonesia dikenal oleh negara lain? Kita akan bahas dalam subbab berikutnya.

Budaya Indonesia dalam Misi Kebudayaan Internasional

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam. Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan subur. Indonesia juga merupakan negara majemuk yang memiliki beragam corak, baik agama, suku bangsa, seni, budaya, maupun adat istiadat. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan suku bangsa lain.

Mari, kita lihat betapa kaya negeri Indonesia. Banyak negara lain yang tertarik dengan keunikan budayanya. Tidak jarang mereka mengundang kesenian yang ada di Indonesia lewat Kedutaan Besar Republik Indonesia setempat.

Hal tersebut merupakan bentuk kebanggaan sekaligus tanggung jawab semua orang untuk tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan tetap lestari.

Kamu mungkin pernah melihat kesenian Indonesia ditampilkan di negara lain? Atau, kamu juga pernah melihat kesenian dari kebudayaan negara lain yang ditampilkan di Indonesia? Ini merupakan kerja sama yang dilakukan kedua negara untuk saling mengenalkan budaya masing-masing.

Keuntungan yang diperoleh dari kerja sama tersebut banyak sekali. Adapun keuntungan yang diperoleh bagi negara Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain.
2. Mempererat hubungan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi.
3. Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Keuntungan tersebut dirasakan juga oleh negara lain yang mengadakan hubungan kerja sama kebudayaan dengan negara Indonesia.

Kesenian Indonesia di dunia internasional dapat dijumpai dalam berbagai bentuk. Ragam budaya bangsa Indonesia yang telah di kenal oleh masyarakat luar negeri, antara lain sebagai berikut.

1. Tarian daerah, seperti tari kecak dari Bali, tari jaipong dari Jawa Barat telah di kenal oleh masyarakat dunia.
2. Musik gamelan dari Bali, Jawa , dan Sunda telah dikenal diluar negeri bahkan dipelajari oleh masyarakat luar negeri di negaranya masing-masing.
3. Musik angklung yang dimainkan di luar negeri sebagai salah satu kesenian dari bangsa Indonesia bahkan menjadi barang kesenian yang di ekspor ke luar negeri.
4. Batik sebagai hasil karya kerajinan tangan bangsa Indonesia banyak digemari pasar dunia.
5. Benda -benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata.

Kesenian dan benda -benda hasil budaya tersebut memiliki nilai seni tinggi. Oleh karenanya, banyak dicari para wisatawan domestik maupun mancanegara.

Nah, kamu sekarang dapat mengetahui betapa banyaknya kesenian di Indonesia . Kesenian Bangsa Indonesia sering dipentaskan di negara lain . Kesenian Indonesia sering dipentaskan oleh kedutaan besar Republik Indonesia di negara lain.

Misi dari kesenian tersebut sebagai upaya memperkenalkan budaya bangsa Indonesia kepada negara lain . Selain itu, misi kesenian diinternasional bertujuan menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia.

Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia harus terus dilestarikan . Budaya tersebut merupakan warisan bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Nilai- nilai budaya menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia.

Indonesia masih memiliki beragam jenis kebudayaan daerah yang belum dimunculkan dan diperkenalkan. Namun, bagaimana pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia ?

Bagaimana sikap seseorang? Pada subbab selanjutnya, akan dibahas sikap seseorang dalam menyikapi pengaruh globalisasi.

Menyikapi Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu , semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menangkal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa .

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, diantaranya sebagai berikut.

- a. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa .
- b. Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
- c. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
- d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- e. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
- f. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut , baik seni maupun adat istiadatnya.Mencintai produk dalam negeri merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan perindustrian kecil agar mampu bersaing dengan negara lain.
- g. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.
- h. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku , seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas .

Agar kita tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia , kita perlu mengamalkan nilai- nilai Pancasila. Pancasila merupakan cerminan dari nilai- nilai budaya bangsa yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai- nilai Pancasila yang kita amalkan dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi.

Bangsa Indonesia harus mampu menunjukkan keberadaannya sebagai negara yang kuat dan mandiri. Namun, Indonesia perlu menjalin kerja sama dengan negara - negara lain dalam hubungan yang seimbang, saling menguntungkan, saling menghormati, dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, bangsa Indonesia harus segera mewujudkan hal-hal berikut.

- a. Mengembangkan demokrasi politik .
- b. Mengaktifkan masyarakat sipil dalam arena politik .
- c. Mengadakan reformasi lembaga -lembaga politik agar menjalankan fungsi dan peranannya secara baik dan benar.
- d. Memperkuat kepercayaan rakyat dengan cara menegakkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- e. Menegakkan hukum.
- f. Memperkuat posisi Indonesia dalam kancah politik internasional.

Sistem ekonomi kerakyatan merupakan salah satu cara untuk melumpuhkan pengaruh negatif dari globalisasi dan memperkuat kemandirian bangsa kita dalam semua hal. Untuk mewujudkan hal tersebut ,perlu kiranya segera diwujudkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Sistem ekonomi dikembangkan untuk memperkuat produksi domestik untuk pasar dalam negeri sehingga memperkuat perekonomian rakyat .
- b. Pertanian dijadikan prioritas utama karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani.
- c. Industri-industri harus lah menggunakan bahan baku dari dalam negeri sehingga tidak bergantung pada impor dari luar negeri.
- d. Diadakan perekonomian yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Artinya, segala sesuatu kebutuhan hidup yang menyangkut masyarakat luas haruslah bersifat murah dan terjangkau .
- e. Tidak bergantung pada badan-badan multilateral, seperti Bank Dunia.

- f. Mempererat kerja sama dengan sesama negara berkembang untuk bersama-sama menghadapi kepentingan negara-negara maju di dunia.

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap kehidupan kita sehari-hari, perlu mengusahakan perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut, antara lain sebagai berikut.

- a. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- b. Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
- c. Dapat memanfaatkan iptek.
- d. Menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi.
- e. Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
- f. Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian, dalam era globalisasi ini masyarakat mempunyai banyak pilihan. Masyarakat bebas memiliki apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masyarakat di era globalisasi cenderung melihat kemajuan dari hal ke duniawian.

Gaya hidup masyarakat yang cenderung menonjolkan diri dan cenderung selalu ingin berbeda dengan kebiasaan dimasyarakat. Meskipun demikian, dampak globalisasi, baik yang negatif maupun yang positif tidak dapat dicegah. Tidak satu pun bangsa di dunia ini mampu mencegah pengaruh globalisasi. Jika suatu bangsa menolak globalisasi, mereka akan jauh tertinggal dan terbelakang. Menolak globalisasi berarti menolak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh sebab itu, masyarakat harus mampu memilih hal positif dari globalisasi.

Sikap masyarakat saat ini sedikit demi sedikit bergeser dari kebiasaan gotong royong dan saling membantu kearah mementingkan kepentingan diri sendiri.

ORGANISASI

Kelas V

A. Memahami Organisasi

Pernahkah kalian merasakan tidak punya teman? Ah, sedih sekali bukan? Teman memang sangat penting bagi kita. Tidak hanya anak-anak, bahkan orang dewasa pun memerlukan teman. Sebab, Tuhan menciptakan manusia untuk saling berteman. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Ia akan selalu membutuhkan orang lain. Coba bayangkan, dapatkah kalian hidup sendirian di dunia?

Karena memiliki kecenderungan untuk berteman, manusia akhirnya hidup berkelompok. Dengan berkelompok, mereka bekerja sama untuk meraih tujuan bersama. Dengan bekerja sama, semuanya menjadi lebih mudah. Dengan bekerja sama, semuanya menjadi lebih ringan. Kata pepatah, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul. Bagaimana hubungan antara bekerja sama dan berorganisasi?

Organisasi timbul karena manusia ingin mencapai suatu tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut tidak dapat dicapai tanpa adanya kerja sama. Jadi, inti dari organisasi adalah kerja sama. Tidak ada organisasi tanpa kerja sama. Organisasi sekelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama

B. Organisasi-organisasi di Sekitar Kita

Perhatikanlah lingkungan di sekitar kalian. Kalian pasti akan dengan mudah menemukan suatu organisasi. Hal itu karena, organisasi memang ada di mana-mana. Organisasi ada di kota besar maupun desa paling pelosok. Ditambah lagi, organisasi memang banyak sekali bentuk dan jenisnya. Ada organisasi yang besar, ada pula organisasi yang kecil. Ada organisasi dengan anggota hanya beberapa orang, ada juga yang anggotanya jutaan orang. Ada organisasi yang tujuannya sekadar berkumpul-berkumpul. Ada juga organisasi yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu.

Berorganisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kita tentunya tidak akan mempelajari semua jenis

organisasi. Sebab, organisasi banyak sekali jumlahnya. Kita hanya akan membicarakan organisasi-organisasi di sekolah dan masyarakat.

1. Organisasi di Sekolah

Kalian telah mengetahui bahwa kelas kalian juga merupakan sebuah organisasi. Sekolah kalian juga dapat disebut sebagai organisasi. Di sekolah ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan lain-lain. Mereka semua memiliki peran dalam organisasi sekolah. Adapun peran kalian adalah warga sekolah atau murid.

Selain sebagai sebuah organisasi, sekolah juga terdiri atas organisasi-organisasi lainnya. Organisasi-organisasi di sekolah antara lain pramuka, koperasi sekolah, UKS, dan sebagainya.

a. Pramuka

Kalian tentu juga aktif mengikuti kegiatan pramuka, bukan? Salah satu organisasi di sekolah yang menyenangkan adalah pramuka. Selain menyenangkan, pramuka juga banyak manfaatnya. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mendapat banyak keterampilan hidup. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mempunyai banyak teman. Selain keterampilan hidup, pramuka juga mengajarkan kalian hidup ber-organisasi. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, kalian dibagi menjadi beberapa regu. Ada yang bernama regu mawar, regu melati, dan sebagainya. Satu orang dari kalian menjadi ketua, yang lain menjadi anggota. Adanya ketua dan anggota ini merupakan bentuk organisasi. Tujuannya adalah menyelesaikan tugas yang diberikan kakak pembina kepada kalian. Agar tugas selesai, kalian perlu bekerja sama. Ingat, bukankah kerja sama merupakan salah satu ciri organisasi? Namun, kerja sama yang baik perlu aturan. Nah, di sinilah ketua akan mengatur kerja sama tersebut. Dengan demikian, kalian pun akan dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas.

Pada dasarnya, struktur berbagai macam organisasi di masyarakat hampir sama. Organisasi di masyarakat dipimpin oleh seorang ketua. Ketua tersebut dibantu oleh wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Dalam melaksanakan tugas, ketua dapat melimpahkan tugasnya kepada seksi-seksi. Misalnya seksi umum, seksi pendidikan, seksi kepemudaan, seksi olahraga, seksi keagamaan, dan lain-lain.

C. Membentuk Organisasi Kelas

Manusia senantiasa membutuhkan manusia lainnya. Kebutuhan akan manusia lain ini menjadikan manusia hidup berkelompok. Dari hidup berkelompok, manusia akhirnya berorganisasi. Tidak terkecuali kalian sebagai siswa. Siswa juga dapat membentuk organisasi. Misalnya organisasi kelas. Organisasi kelas beranggotakan semua siswa di kelas tersebut.

Sebagai organisasi, kelas juga harus memiliki ciri-ciri organisasi. Kelas merupakan kumpulan beberapa siswa. Mereka belajar bersama-sama. Itulah tujuan semua anggota kelas. Dalam belajar, mereka juga bekerja sama. Mereka saling membantu dan menolong. Dalam belajar, mereka juga memakai aturan-aturan. Nah, dengan demikian, kelas dapat disebut sebagai organisasi.

Organisasi ini dipimpin oleh siswa terpilih. Ia dipilih oleh semua anggota kelas. Jabatannya adalah ketua kelas. Ketua kelas bertugas memimpin anggota kelas lainnya. Ia dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Itulah fungsi organisasi. Semua anggota saling membantu untuk meringankan tugas.

Kalian mempunyai ketua kelas, bukan? Bagaimana salah satu teman kalian bisa menjadi ketua kelas? Apakah ia dipilih oleh semua anggota kelas? Apakah ia ditunjuk langsung oleh wali kelas kalian? Apakah ia dibantu oleh sekretaris dan bendahara? Apakah ia dibantu oleh seksi-seksi?

Berikut ini cara-cara pemilihan pengurus kelas.

1. Pemungutan Suara

Ketua kelas dan pengurus kelas lainnya dapat dipilih secara langsung. Pemilihan pengurus kelas dilakukan oleh seluruh anggota kelas.

Langkah pertama adalah pengajuan calon ketua kelas. Setiap anggota kelas dapat mengajukan calonnya untuk menjadi calon ketua kelas.

Langkah kedua, para calon dipilih oleh semua anggota kelas. Pemilihan dapat dilakukan dengan cara men-uliskan nama calon di kertas. Kertas tersebut biasa disebut dengan kertas suara.

Langkah ketiga, penghitungan suara. Kertas dikumpulkan dan dihitung. Nama calon yang paling banyak dipilih oleh anggota kelas menjadi ketua kelas.

Langkah keempat, ketua kelas menunjuk para pembantunya. Mereka meliputi wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seksi-seksi yang ditunjuk disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Misalnya seksi kebersihan, seksi perlengkapan, dan lain-lain. Dengan demikian, pengurus kelas telah terbentuk dengan cara pemilihan langsung.

2. Aklamasi

Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelas. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk memilih ketua kelas. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Siswa yang disetujui oleh seluruh anggota kelas menjadi ketua kelas. Selanjutnya, ketua kelas terpilih menunjuk para pembantunya.

3. Penunjukkan Langsung

Selain kedua cara di atas, memilih pengurus kelas juga dapat dilakukan dengan cara ditunjuk langsung. Pengurus kelas dapat ditunjuk oleh wali kelas kalian. Beliau dapat menunjuk salah satu dari kalian untuk menjadi ketua kelas, wakil,

bendahara, dan sebagainya. Beliau menunjuk siswa dilihat dari kemampuannya. Siswa yang ditunjuk menjadi pengurus kelas harus menjalankan tugasnya. Kalian tentu sudah tahu tugas-tugas pengurus kelas, bukan? Nah, itulah cara-cara memilih pengurus kelas. Kalian dapat menggunakan cara-cara tersebut untuk memilih pengurus kelas.

Memilih pengurus kelas itu mudah, bukan? Setelah kalian mempunyai pengurus, maka kelas kalian menjadi organisasi. Manfaatkan organisasi kelas kalian untuk berbagai hal yang berguna. Nah, berikut beberapa manfaat berorganisasi bagi kita.

1. Menambah teman.
2. Melatih hidup bermasyarakat.
3. Melatih hidup bersama dengan orang lain.
4. Belajar menghormati orang lain.
5. Belajar memecahkan masalah secara bersama-sama.
6. Belajar mengemukakan pendapat.
7. Belajar menghargai pendapat orang lain.
8. Belajar menaati dan berdisiplin dengan tata tertib.
9. Menambah pengetahuan dan pengalaman.
10. Meningkatkan persatuan dan kerukunan dalam masyarakat.

Manfaat berorganisasi banyak sekali, bukan? Kalian tentu saja dapat menambahkannya. Kalian juga harus membiasakan diri mengikuti organisasi. Kalian dapat berorganisasi di dalam maupun di luar sekolah. Di sekolah, kalian dapat mengikuti kegiatan pramuka, unit kesehatan sekolah, unit kesenian, dan sebagainya. Apakah kelas kalian sudah mempunyai pengurus? Jika belum, bentuklah pengurus di kelas kalian. Mari kita mempraktikkan tata cara pemilihan pengurus kelas. Kita akan memakai cara pemungutan suara. Ikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Setiap baris bangku mengajukan calon ketua kelas. Setiap baris bangku mengajukan calon ketua kelas.

2. Calon ketua kelas yang diajukan maju ke depan kelas. Calon ketua kelas yang diajukan maju ke depan kelas.
3. Setiap siswa di kelas memilih calon ketua kelas yang sesuai dengan hati nurani. Setiap siswa di kelas memilih calon ketua kelas yang sesuai dengan hati nurani.
4. Tulislah nama calon ketua kelas pilihan kalian di secarik kertas.
5. Kumpulkan kertas suara.
6. Bacakan dan hitunglah setiap kertas suara seluruh anggota kelas. Bacakan dan hitunglah setiap kertas suara seluruh anggota kelas.
7. Tulislah nama setiap calon ketua kelas di papan tulis.
8. Tulis juga jumlah kertas suara yang memilih setiap calon ketua kelas.
9. Calon ketua kelas yang memperoleh suara terbanyak menjadi ketua kelas.
10. Ketua kelas terpilih menunjuk wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan Ketua kelas terpilih menunjuk wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang dibutuhkan.
11. Pengurus kelas kalian telah terbentuk.

Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama

Pada Bab 3 yang lalu, kalian telah mempelajari organisasi. Tentu kalian sudah paham jenis-jenis dan ciri-cirinya. Coba sebutkan ciri-ciri organisasi secara lengkap. Nah, bahasan bab 4 ini erat kaitannya dengan organisasi, yaitu keputusan bersama. Bagaimana keterkaitan antara organisasi dan keputusan bersama? Untuk mengetahuinya pelajari bahasan berikut baik-baik.

A. Memahami Keputusan Bersama

Organisasi adalah kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama. Organisasi terdiri atas beberapa orang. Tujuan bersamalah yang menyatukan orang-orang tersebut. Setiap organisasi pasti terdapat perbedaan. Misalnya perbedaan pendapat, pikiran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam organisasi pasti ada usaha untuk mengatasi perbedaan. Untuk mengatasi perbedaan ini, ada aturan-

aturan yang harus ditaati bersama. Salah satu cara untuk mengatasi perbedaan adalah dengan musyawarah.

Musyawarah dilakukan untuk menetapkan keputusan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan yang melibatkan semua orang yang berkepentingan. Keputusan bersama melibatkan semua anggota organisasi. Keputusan bersama harus dilakukan karena dalam organisasi terdapat banyak orang. Dalam organisasi, kita tidak bisa menyerahkan keputusan kepada satu orang. Keputusan juga tidak boleh diserahkan kepada ketua organisasi saja. Semua warga organisasi harus terlibat dalam pengambilan keputusan.

B. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Dalam sebuah organisasi, keputusan bersama dapat diambil melalui dua cara. Pertama, melalui musyawarah untuk mufakat. Kedua, melalui pemungutan suara atau voting. Berikut penjelasan dua jenis keputusan bersama tersebut.

1. Musyawarah untuk mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama.

Dari berbagai pendapat, tentunya tidak mudah menentukan pendapat yang terbaik. Biasanya semua orang akan mengatakan bahwa pendapatnyalah yang terbaik. Jika kalian mengajukan sebuah pendapat, pasti kalian akan menganggap pendapat kalianlah yang paling baik. Benar begitu, bukan?

Ketika seluruh pendapat sudah dikemukakan, pembicaraan pun terjadi. Setelah dipertimbangkan akhirnya satu pendapat disepakati. Itulah yang kemudian disebut mufakat atau kesepakatan bersama. Dengan jalan mufakat, diharapkan keputusan bersama yang diambil mencerminkan semua pendapat. Dengan demikian, tidak ada lagi anggota yang merasa bahwa pendapatnya tidak diperhatikan.

Musyawarah untuk mufakat biasanya dilakukan dalam organisasi yang jumlah anggotanya sedikit. Misalnya, keluarga, Rukun Tetangga (RT), atau Desa. Mereka berkumpul di suatu pertemuan atau majelis, semuanya duduk bersama membahas persoalan yang perlu mereka musyawarahkan.

2. Pemungutan suara

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila ada perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama.

Pemungutan suara biasanya disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda. Sebelum dilakukan, diadakan kesepakatan. Yakni setiap anggota akan menerima pendapat yang didukung oleh suara terbanyak. Mufakat setuju, sepakat, dan seia-sekata

Voting merupakan cara kedua jika cara musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan. Sebelum voting dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

- 1) Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan dengan.
- 2) Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat lagi. Ketidakmungkinan ini disebabkan munculnya beragam pendapat yang bertentangan. Pertentangan inilah yang mencegah pencapaian kata mufakat.
- 3) Voting dilakukan karena sempitnya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
- 4) Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.
- 5) Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.

- 6) Voting dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta yang hadir menyetujuinya. Dalam voting, pendapat yang memperoleh suara terbanyak menjadi keputusan bersama. Dengan demikian, pendapat lain yang mendapat suara lebih sedikit terpaksa diabaikan. Selanjutnya, anggota yang pendapatnya kalah harus menyepakati pendapat yang

Kalian telah mengetahui pengertian musyawarah untuk mufakat, bukan? Kalian telah mengetahui pengertian musyawarah untuk mufakat, bukan? Kalian juga telah mengetahui arti voting. Dari kedua cara itu, tentu kalian mempunyai pilihan dalam membuat keputusan bersama. Kalian dapat memilih cara pertama. Kalian juga dapat memilih cara kedua, yakni voting.

Namun, apakah kalian mengetahui perbedaan antara keduanya? Apakah Kalian, apakah kalian mengetahui perbedaan antara keduanya? Apakah kalian mengerti kekurangan dan kelebihan kedua cara tersebut? Nah, untuk menambah wawasan kalian, lakukan kegiatan berikut.

1. Bagilah kelas kalian menjadi beberapa kelompok.
2. Diskusikan perbedaan antara musyawarah mufakat dan Diskusikan perbedaan antara musyawarah mufakat dan voting.
3. Diskusikan pula kelebihan dan kekurangan pada kedua cara tersebut.
4. Tulislah hasil diskusi kalian di kertas.
5. Tunjukkan salah satu anggota kelompok kalian. Ia akan membacakan hasil di depan kelas.

3. Aklamasi

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.

Melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan mempunyai beberapa manfaat. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Semua anggota merasa memiliki kedudukan yang sama.
- 2) Terciptanya keadilan antaranggota.
- 3) Setiap anggota melaksanakan keputusan bersama dilandasi rasa tanggung jawab.

Dengan menerima dan menaati keputusan bersama, kita telah mengamalkan Pancasila. Tepatnya, kita telah mengamalkan sila keempat Pancasila. Sila keempat tersebut berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Dalam sila tersebut, terkandung beberapa nilai yang harus kita amalkan. Berikut ini nilai-nilai sila keempat Pancasila.

1. Setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
6. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab.

ASEAN

Kelas VI

Kita hidup bertetangga dengan orang lain. Kita tidak mungkin bisa hidup sendiri. Kita membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Demikian pula dengan negara Indonesia. Negara Indonesia bertetangga dengan negara-negara lain di sekitarnya. Negara Indonesia menjalin kerja sama dengan negara-negara lain.

Wilayah Indonesia terletak di Benua Asia, tepatnya di wilayah Asia Tenggara. Sebagai bagian dari wilayah Asia Tenggara, tentunya Indonesia juga bertetangga dengan negara-negara lain dalam kawasan itu. Negara mana saja yang menjadi tetangga negara Indonesia? Peranan apa saja yang dapat dilakukan Indonesia di wilayah Asia Tenggara? Berikut ini kita akan mempelajarinya.

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu memahami peran Indonesia di lingkungan negara-negara ASEAN dalam hal kerja sama dan memberikan contohnya.

A. Kerja Sama Negara-Negara di Asia Tenggara

Dunia ini mempunyai lima benua, yaitu Benua Asia, Amerika, Afrika, Australia, dan Eropa. Negara Indonesia terletak di Benua Asia, tepatnya di kawasan Asia Tenggara. Selain Indonesia, negara-negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara, antara lain Malaysia, Thailand, Kamboja (Kampuchea), Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, dan Myanmar. Negara-negara tersebut merupakan negara tetangga Indonesia. Perhatikan negara-negara tersebut pada peta kalian!

Negara Indonesia menjalin kerja sama dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara dan dunia pada umumnya. Hubungan dengan negara tetangga didasari oleh rasa saling menghormati dan menghargai. Kerja sama negara-negara Asia Tenggara diwujudkan dalam suatu organisasi yang disebut ASEAN.

1. Terbentuknya ASEAN

Terbentuknya ASEAN didasari oleh adanya kepentingan-kepentingan bersama dan masalah-masalah bersama di Asia Tenggara. Dengan terbentuknya ASEAN akan memperkuat ikatan solidaritas,

terciptanya perdamaian, dan kerja sama yang saling menguntungkan di antara negara-negara di Asia Tenggara. Bagai-mana terbentuknya ASEAN?

ASEAN singkatan dari Association of South East Asian Nations atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Perbara (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara). ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, ibu kota negara Thailand yang diprakarsai oleh lima Menteri Luar Negeri berikut ini.

- a. Indonesia : Adam Malik
- b. Malaysia : Tun Abdul Razak
- c. Thailand : Thanat Khoman
- d. Filipina : Narcisco Ramos
- e. Singapura : S. Rajaratnam

Kelima negara itulah yang mendirikan ASEAN. Terbentuknya ASEAN ditandai dengan ditandatanganinya Deklarasi Bangkok. Organisasi ASEAN pada awalnya menghindari kerja sama dalam bidang militer dan politik.

2. Tujuan ASEAN

Tujuan terbentuknya ASEAN tercantum dalam naskah Deklarasi Bang-kok, antara lain sebagai berikut.

- a. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, serta pengembangan kebudayaan di kawasan ASEAN melalui usaha bersama dalam semangat dan persahabatan untuk memperkukuh landasan sebuah masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai.
- b. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan jalan meng-hormati keadilan dan ketertiban hukum di dalam negara-negara di kawasan ASEAN. Selain itu, juga mematuhi prinsip-prinsip Piagam PBB.
- c. Meningkatkan kerja sama yang aktif serta saling membantu satu dengan yang lain di dalam menangani masalah kepentingan bersama yang menyangkut berbagai bidang. Misalnya, di bidang

ekonomi, sosial, kebudayaan, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.

- d. Saling memberikan bantuan dalam bentuk sarana pelatihan dan penelitian dalam bidang pendidikan, profesional, teknik, dan administrasi.
- e. Meningkatkan kerja sama yang lebih efektif dalam meningkatkan penggunaan pertanian serta industri, perluasan perdagangan komoditas internasional, perbaikan sarana pengangkutan dan komunikasi, serta peningkatan taraf hidup mereka.
- f. Memelihara kerja sama yang lebih erat dan bergabung dengan organisasi internasional dan regional lainnya untuk menjajaki segala kemungkinan saling bekerja sama secara lebih erat di antara mereka sendiri.

3. Anggota ASEAN

Pada awal berdirinya, jumlah anggota ASEAN hanya lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Keanggotaan ASEAN sifatnya terbuka, maksudnya negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang belum tergabung dalam ASEAN boleh menjadi anggota ASEAN dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Pada tanggal 7 Januari 1984 Brunei Darus-salam bergabung dan diterima menjadi anggota ASEAN yang keenam. Pada tanggal 28 Juli 1995 Vietnam bergabung dan diterima menjadi anggota ASEAN yang ketujuh. Disusul Laos dan Myanmar bergabung dan diterima sebagai anggota ASEAN pada tanggal 23 Juli 1997. Anggota yang terakhir adalah Kamboja bergabung dan diterima sebagai anggota ASEAN pada tanggal 16 Desember 1998. Dengan demikian jumlah anggota ASEAN ada 10 negara.

Lambang ASEAN adalah seikat batang padi yang berjumlah sepuluh batang sesuai dengan jumlah anggotanya. Lambang tersebut menggam-barkan solidaritas dan kesepakatan ASEAN serta

melambangkan adanya ikatan kerja sama untuk mencapai kemakmuran rakyatnya.

4. Sekretariat ASEAN

ASEAN untuk menjalankan organisasinya memerlukan sebuah sekretariat ASEAN yang sifatnya permanen. Pada bulan Juli 1976 didirikan Gedung Sekretariat ASEAN di Jakarta. Sekretariat ASEAN dipimpin oleh sekretaris jenderal yang diangkat oleh Sidang Menteri ASEAN. Jabatan Sekjen ASEAN dijabat secara bergilir oleh setiap negara anggota menurut nama negara berdasarkan abjad.

Masa jabatan seorang Sekjen ASEAN adalah empat tahun. Sekjen ASEAN bertanggung jawab kepada Sidang Menteri manakala bersidang dan kepada Komite Tetap pada waktu-waktu lainnya. Selain itu, Sekjen ASEAN bertanggung jawab atas pelaksanaan semua fungsi dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya oleh Sidang Menteri ASEAN dan Komite Tetap. Berikut ini orang-orang yang pernah menjabat sebagai Sekjen ASEAN.

5. Kerja Sama ASEAN

Negara-negara anggota ASEAN saat ini menjalin kerja sama dalam bi-dang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan latihan militer bersama.

a. Politik

Di bidang politik, ASEAN sepakat untuk menyelesaikan segala permasalahan melalui meja perundingan. ASEAN sepakat untuk menjadikan kawasan Asia Tenggara sebagai kawasan bebas senjata nuklir.

b. Ekonomi

Di bidang ekonomi, ASEAN berupaya menciptakan kerja sama perdagangan yang saling menguntungkan. Bentuk kerja sama ekonomi dapat direalisasikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) membuka pusat promosi ASEAN untuk perdagangan, investasi, dan pariwisata di Tokyo;

- 2) menyediakan cadangan pangan (terutama beras);
- 3) membangun proyek-proyek industri ASEAN, seperti proyek pabrik pupuk urea amonia di Indonesia dan Malaysia, proyek industri tembaga di Singa-pura, proyek pabrik mesin diesel di Singapura, dan proyek pabrik super-fosfor di Thailand;
- 4) menciptakan preference trading arrangement (PTA) yang bertugas me-nentukan tarif rendah untuk beberapa jenis barang komoditas ASEAN.

c. Sosial

Di bidang sosial, ASEAN melakukannya kerja sama, antara lain sebagai berikut:

- a. pencegahan narkoba dan penanggulangnya;
- b. penanggulangan bencana alam;
- c. perlindungan terhadap anak cacat;
- d. pemerataan kesejahteraan sosial masyarakat.

d. Budaya

Di bidang budaya, ASEAN melakukan kerja sama, seperti berikut:

- 1) tukar menukar pelajaran dan mahasiswa;
- 2) pemberantasan buta huruf;
- 3) program tukar menukar acara televisi ASEAN;
- 4) temu karya pemuda ASEAN;
- 5) festival lagu ASEAN.

e. Latihan Militer Bersama

Negara-negara anggota ASEAN tetap menghindari pembentukan pakta atau persekutuan militer. Namun, untuk meningkatkan keamanan wilayah mereka sering menggelar latihan militer bersama. Misalnya, latihan militer dengan sandi Elang Malindo merupakan latihan militer Angkatan Udara Indonesia dan Malaysia

6. Negara-Negara Anggota ASEAN

Jumlah anggota ASEAN sekarang ini ada sepuluh negara, yaitu Indo-nesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar.

a. Indonesia

Ibu kota : Jakarta

Hari Kemerdekaan : 17 Agustus

Lagu Kebangsaan : Indonesia Raya

Bahasa Resmi : Bahasa Indonesia

Mata Uang : Rupiah

Agama : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha Konghucu

Negara Kesatuan Republik Indonesia membentang dari Sabang sampai dengan Merauke. Kepala pemerintahannya adalah presiden. Di antara negara ASEAN, Indonesia paling luas wilayahnya. Penduduk Indonesia terdiri atas berbagai suku dengan beragaman budaya. Sebagian besar penduduknya ber-matapencapaian sebagai petani.

b. Singapura

Ibu kota : Singapura

Hari Kemerdekaan : 9 Agustus

Lagu Kebangsaan : Majulah Singapura

Bahasa Resmi : Bahasa Inggris

Mata Uang : Dolar Singapura

Agama : Islam, Kristen, Hindu, Buddha

Negara Singapura terletak di Semenanjung Malaka, letaknya sangat stra-tegis, karena terletak pada jalur lalu lintas pelayaran internasional. Negara Singapura didirikan oleh Thomas Stamford Raffles pada tahun 1819. Kepala negara Singapura seorang presiden, sedangkan kepala pemerintahannya seorang perdana menteri. Mata pencapaian sebagian besar penduduk Singa-pura adalah berdagang.

c. Malaysia

Ibu kota : Kuala Lumpur

Hari Kemerdekaan : 31 Agustus

Lagu Kebangsaan : Negaraku

Bahasa Resmi : Bahasa Malayu

Mata Uang : Ringgit

Agama : Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu

Wilayah Malaysia terdiri atas bagian barat dan bagian timur. Bagian barat terletak di Semenanjung Malaka meliputi negara bagian Kedah, Perlak, Selangor, Negeri Sembilan, Penang, Pahang, Perlis, Kelantan, Malaka, Johor, dan Trengganu. Bagian timur terletak di utara Pulau Kalimantan, yaitu Sabah dan Serawak. Malaysia adalah negara kerajaan. Kepala negara seorang sultan yang bergelar Yang Dipertuan Agung , sedangkan kepala pemerintahan seorang perdana menteri. Malaysia merdeka dari penjajahan Inggris pada tahun 1957.

d. Thailand

Ibu kota : Bangkok

Hari Kemerdekaan : 5 Desember

Lagu Kebangsaan : Pleng Chard Thai

Bahasa Resmi : Thai

Mata Uang : Bath

Agama : Buddha, Islam, Kristen

Thailand adalah sebuah negara kerajaan. Kepala pemerintahan seorang perdana menteri dan kepala negara seorang raja. Thailand merupakan negara di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah bangsa Barat. Negara Thailand juga dikenal sebagai lumbung padi ASEAN karena hasil padinya melimpah.

e. Filipina

Ibu kota : Manila

Hari Kemerdekaan : 4 Juli

Lagu Kebangsaan : Lupang Hirirang

Bahasa Resmi : Tagalog

Mata Uang : Peso

Agama : Katolik, Islam, Kristen

Filipina merupakan negara kepulauan. Filipina adalah sebuah negara republik. Kepala negara dan kepala pemerintahan dipegang seorang presiden. Filipina merdeka dari penjajahan Amerika Serikat pada tahun 1946.

f. Brunei Darussalam

Ibu kota : Bandar Seri Begawan

Hari Kemerdekaan : 1 Januari

Lagu Kebangsaan : Allah Peliharalah Sultan

Bahasa Resmi : Bahasa Melayu

Mata Uang : Dolar Brunei

Agama : Islam

Negara Brunei terletak di Pulau Kalimantan bagian utara. Brunei Daru-ssalam adalah negara kesultanan. Kepala negara dan kepala pemerintahan negara Brunei adalah sultan. Brunei merupakan negara anggota ASEAN yang keenam. Brunei merupakan bekas jajahan Inggris.

g. Vietnam

Ibu kota : Ho Chi Min City

Hari Kemerdekaan : 2 September

Lagu Kebangsaan : Forward Sodier

Bahasa Resmi : Bahasa Vietnam

Mata Uang : Dong

Agama : Buddha, Konghucu, Taoisme, Kristen, Islam

Vietnam merupakan negara anggota ASEAN yang ketujuh. Bentuk ne-gara Vietnam adalah republik. Kepala negara Vietnam adalah presiden dan kepala pemerintahannya seorang perdana menteri. Vietnam merupakan be-kas jajahan Prancis.

h. Kamboja/Kampuchea

Ibu kota : Pnom Penh

Hari Kemerdekaan : 17 April

Lagu Kebangsaan : Our County

Bahasa Resmi : Bahasa Kmer

Mata Uang : Riel

Agama : Buddha

Kamboja terletak di kawasan Indocina. Negara Kamboja berbatasan dengan Laos, Thailand, dan Vietnam. Kepala negara Kamboja adalah presiden dan kepala pemerintahan perdana menteri. Bertahun-tahun negara Kamboja mengalami perang saudara, hingga porak poranda.

i. Laos

Ibu kota : Vientien

Hari Kemerdekaan : 23 Oktober

Lagu Kebangsaan : Sad Lao Tang Te Deum Ma'Khun Sulu Sa you
Nei Asie

Bahasa Resmi : Bahasa Laos

Mata Uang : New Kip

Agama : Buddha

Negara Laos terletak di kawasan Indocina. Negara Laos berbatasan dengan Cina, Vietnam, Kamboja, dan Thailand. Kepala negaranya adalah presiden dan kepala pemerintahan perdana menteri. Laos merupakan negara di Asia Tenggara yang tidak mempunyai wilayah laut.

j. Myanmar

Ibu kota : Yangon

Hari Kemerdekaan : 4 Januari

Lagu Kebangsaan : Kaba Makya

Bahasa Resmi : Bahasa Birma

Mata Uang : Kyat

Agama : Buddha, Islam, Kristen Negara

Myanmar dahulu namanya Birma. Negara Myanmar terletak di Asia Tenggara berbatasan dengan Cina, Thailand, Laos, dan India. Kepala negara Myanmar adalah presiden dan kepala

pemerintahan perdana menteri. Myanmar pernah menjadi produsen beras nomor satu di dunia.

B. Peran Indonesia dalam Lingkungan

Peran Indonesia di Asia Tenggara

1. Pemrakarsa Berdirinya ASEAN

Jumlah negara anggota ASEAN sekarang ini ada sepuluh negara. Dari sepuluh negara tersebut tidak semuanya berperan sebagai pendiri ASEAN. Pendiri ASEAN, antara lain Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Negara anggota ASEAN yang tidak ikut sebagai pendiri, antara lain Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja, Laos, dan Myanmar. Ketika akan membentuk ASEAN, Indonesia diwakili oleh Menteri Luar Negeri Adam Malik dalam pertemuan di Bangkok. Menteri Luar Negeri Adam Malik pula yang ikut menandatangani Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 yang menandai awal berdirinya ASEAN.

2. Tempat Penyelenggaraan KTT ASEAN

Sebagai negara anggota ASEAN, pemerintah Indonesia juga pernah menjadi tuan rumah pertemuan kepala pemerintahan dan kepala negara ASEAN. Pada bulan Oktober 2003, Bali menjadi tempat pertemuan kepala negara dan kepala pemerintahan ASEAN.

3. Ikut Serta dalam Menyelesaikan Masalah Kamboja

Pada tahun 1970 di Kamboja terjadi kudeta. Pada waktu itu Kamboja dipimpin oleh Pangeran Norodom Sihanouk . Pada tanggal 18 Maret 1970 ketika Pangeran Norodom Sihanouk berada di luar negeri, keponakannya yang bernama Pangeran Sisowath Sirik Matak bersama Lo Nol melakukan kudeta atau perebutan kekuasaan. Sejak peristiwa tersebut terjadi perang saudara yang berlangsung lama dan berlarut-larut. Keadaan Kamboja menjadi porak poranda, rakyatnya sangat menderita.

Melihat kejadian yang berlarut-larut di Kamboja tersebut, Indonesia berusaha untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai atau berperang dengan cara mempertemukan mereka dalam suatu

perundingan. Akhirnya, dibentuklah Jakarta Informal Meeting (JIM). Artinya, pertemuan tidak resmi yang diadakan di Jakarta tahun 1988.

Pertemuan di Jakarta dipimpin oleh Menteri Luar Negeri Ali Alatas se-bagai penengah di antara pihak-pihak yang bertikai. Dengan adanya per-temuan tersebut pihak-pihak yang bertikai bersepakat untuk melakukan perdamaian. Pertemuan di Jakarta itu kemudian ditindaklanjuti dengan diselenggarakannya perundingan perdamaian di Paris, Prancis pada tahun 1989.

Lampiran 14

FOTO KEGIATAN



Siswa mengucapkan salam kepada guru



Guru menjelaskan pelajaran



Guru menampilkan media pembelajaran



Guru memberikan soal evaluasi



Siswa mempersentasikan hasil evaluasi yang dikerjakan